

**ANALISIS PENGARUH *MARKET CONCENTRATION*,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN PANDEMI
COVID SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERBANKAN
UMUM DI INDONESIA TAHUN 2017-2023)**



Oleh:

Nama : Mohammad Fachrizal Dzubahar Faqih

No. Mahasiswa : 22312180

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

**ANALISIS PENGARUH *MARKET CONCENTRATION*,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN PANDEMI
COVID SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERBANKAN
UMUM DI INDONESIA TAHUN 2017-2023)**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Mohammad Fachrizal Dzubahar Faqih

No. Mahasiswa : 22312180

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Fachrizal Dzubahar Faqih

No. Mahasiswa : 22312180

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Pengaruh *Market Concentration*, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Pandemi COVID-19 sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perbankan Umum Di Indonesia Tahun 2017-2023)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh peneliti lain. Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Penulis,



(Mohammad Fachrizal Dzubahar Faqih)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH *MARKET CONCENTRATION*,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN PANDEMI
COVID SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERBANKAN
UMUM DI INDONESIA TAHUN 2017-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

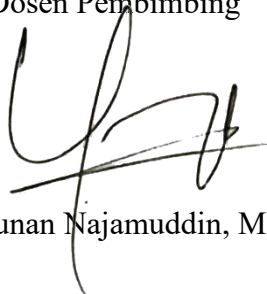
Nama : Mohammad Fachrizal Dzubahar Faqih

No. Mahasiswa : 22312180

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 20 Mei 2026

Dosen Pembimbing



(Drs. Yunan Najamuddin, MBA.)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, serta kasih sayang-Nya yang tidak pernah terputus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh *Market Concentration*, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dengan Pandemi COVID sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perbankan Umum Di Indonesia Tahun 2017-2023)”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Perjalanan penyusunan skripsi ini bukanlah proses yang singkat dan mudah. Berbagai tantangan, keraguan, serta keterbatasan menjadi bagian dari perjalanan yang memberikan banyak pelajaran bagi penulis. Namun, berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, setiap proses tersebut dapat dilalui hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas segala rahmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya yang tak pernah putus, bahkan pada saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Faqih dan Ibu Sri Yatmi, rumah pertama tempat penulis pulang, sumber kasih yang tak pernah meminta balasan, serta alasan terbesar bagi penulis untuk terus melangkah. Terima kasih atas setiap

doa yang terucap dalam diam, setiap pengorbanan yang tak terhitung, serta cinta yang selalu menguatkan.

3. Adik penulis, Abbad Nailun Nabhan Faqih, yang dengan cara sederhana namun penuh makna senantiasa menghadirkan semangat, keceriaan, dan pengingat bagi penulis untuk terus melangkah menyelesaikan perjalanan studi ini.
4. Keluarga besar penulis, yang tak dapat disebutkan satu per satu, atas doa dan dukungan yang senantiasa mengiringi setiap proses perjalanan ini.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Drs. Yunan Najamuddin, MBA., selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar membimbing, menuntun, dan meluangkan waktu di tengah kesibukan, sehingga penulis dapat belajar bahwa setiap revisi adalah bentuk kasih sayang ilmu.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah menjadi perantara hadirnya ilmu, pengalaman, dan pembelajaran berharga selama masa studi.
9. Keluarga besar Kontrakan Jalu, yang telah menjadi ruang pulang di tengah perjalanan panjang masa studi penulis. Terima kasih atas kebersamaan, cerita, tawa, dukungan, serta kehangatan sederhana yang menjadikan setiap proses terasa lebih ringan untuk dilalui.

10. Daffa, Aufa, Shela, Nita, Pinka, dan Aida, sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini, menghadirkan tawa di tengah penat, dukungan di tengah ragu, dan kenangan yang akan selalu hidup dalam ingatan.
11. Keluarga besar Marching Band Universitas Islam Indonesia, yang telah menjadi ruang bertumbuh bagi penulis untuk belajar tentang disiplin, kebersamaan, dan arti perjuangan. Terima kasih atas setiap irama, proses, dan kenangan yang mengiringi perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini.
12. Teman-teman KKN Unit 284, keluarga baru yang telah memberikan warna, cerita, dan kenangan indah di penghujung masa studi penulis.
13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis selama proses studi dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun kebaikannya akan selalu penulis kenang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan serta membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Besar harapan penulis agar karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, menjadi bagian kecil dari perkembangan ilmu pengetahuan, dan membawa kebermanfaatan bagi siapa pun yang membacanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	2
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	3
HALAMAN PENGESAHAN.....	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI.....	6
DAFTAR TABEL.....	11
DAFTAR GAMBAR	12
DAFTAR LAMPIRAN.....	13
ABSTRAK.....	14
ABSTRACT.....	15
BAB I PENDAHULUAN	16
1.1. Latar Belakang Masalah.....	16
1.2. Rumusan Masalah	19
1.3. Tujuan Penelitian	20
1.4. Manfaat Penelitian	21
1.5. Sistematika Penulisan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
2.1. Landasan Teori.....	25
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	25
2.1.2 <i>Signalling Theory</i>	26
2.1.3 <i>Structure Conduct Performance (SCP) Theory</i>	27
2.1.4 <i>Market Concentration</i>	29
2.1.5 Profitabilitas	30
2.1.6 Solvabilitas.....	31
2.1.7 Ukuran Perusahaan	33
2.1.8 Kinerja Keuangan	34
2.2. Penelitian Terdahulu	36
2.3. Hipotesis Penelitian.....	40

2.4. Kerangka Pemikiran Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1. Populasi dan Sampel	51
3.2. Metode Pengumpulan Data	52
3.3. Definisi dan Standar Pengukuran Variabel Penelitian	52
3.3.1. Variabel Dependen.....	53
3.3.2. Variabel Independen	54
3.3.3. Variabel Moderasi.....	56
3.4. Metode Analisis Data	58
3.4.1 Analisis Deskriptif	59
3.4.2 Uji Pemilihan Model	60
3.4.3 Model Regresi Data Panel.....	62
3.4.5 Uji Hipotesis	66
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	69
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	71
4.3 Hasil Uji Pemilihan Model	73
4.3.1 Uji Chow	74
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	75
4.3.4 Kesimpulan Pemilihan Model.....	76
4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel	77
4.5 Hasil Uji Hipotesis	79
4.5.1 Uji Kelayakan Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	79
4.5.1 Uji Signifikansi Parsial (Variabel Utama)	80
4.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Variabel Moderasi).....	81
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	82
4.6 Pembahasan.....	83
4.6.1 Pengaruh Market Concentration (HHI) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	83
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) ...	84
4.6.3 Pengaruh Solvabilitas (EAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	85

4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	85
4.6.5 Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan (ROA) ...	86
4.6.6 Peran Moderasi COVID-19 terhadap Market Concentration (HHI)....	87
4.6.7 Peran Moderasi COVID-19 terhadap Profitabilitas (NPM).....	88
4.6.8 Peran Moderasi COVID-19 terhadap Solvabilitas (EAR)	89
4.6.9 Peran Moderasi COVID-19 terhadap Ukuran Perusahaan (SIZE)	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Implikasi Penelitian.....	94
5.3 Keterbatasan.....	95
5.4 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow.....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman	60
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagange Multiplier (LM)	61
Tabel 4. 6 Hasil Rekapitulasi Kesesuaian Model.....	62
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Data Panel	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model.....	64
Tabel 4. 9 Hasil Uji R^2	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian	34
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Data.....	85
Lampiran 1. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	93
Lampiran 1. 3 Hasil Uji CHow	93
Lampiran 1. 4 Hasil Uji Hausman	93
Lampiran 1. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM).....	94
Lampiran 1. 6 Hasil Uji Regresi REM.....	94

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh market concentration, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia serta menguji peran pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum di Indonesia periode 2017–2023 dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 52 bank dan total 312 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *market concentration* dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif pada tingkat signifikansi 10%. Variabel dummy COVID-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Selain itu, pandemi COVID-19 terbukti memoderasi pengaruh market concentration dan profitabilitas terhadap ROA, namun tidak memoderasi pengaruh solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ROA. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan, sedangkan kondisi krisis seperti pandemi dapat mengubah hubungan antara struktur pasar dan faktor internal perusahaan terhadap kinerja keuangan bank.

Kata Kunci: *Market Concentration*, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, COVID-19, ROA.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of market concentration, profitability, solvency, and firm size on the financial performance of commercial banks in Indonesia and to examine the role of the COVID-19 pandemic as a moderating variable. The population of this study consists of commercial banks in Indonesia during the 2017–2023 period, selected using purposive sampling, resulting in 52 banks and 312 observations. Data were analyzed using panel data regression with the Random Effect Model (REM). The results show that profitability has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), while market concentration and solvency do not have a significant effect on ROA. Firm size shows a negative effect at the 10% significance level. The COVID-19 dummy variable has a negative and significant effect on ROA. In addition, the COVID-19 pandemic moderates the effect of market concentration and profitability on ROA, but does not moderate the effect of solvency and firm size on ROA. The findings imply that profitability is the main factor affecting banking financial performance, while crisis conditions such as the pandemic can alter the relationship between market structure, internal company factors, and bank financial performance.

Keywords: Market Concentration, Profitability, Solvency, Firm Size, COVID-19, ROA.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan memiliki peran strategis sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor produktif. Peran tersebut menjadikan kinerja keuangan perbankan sebagai indikator penting dalam menilai efisiensi operasional serta ketahanan sistem keuangan nasional. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah *Return on Assets* (ROA), karena mampu mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba.

Namun demikian, stabilitas kinerja perbankan menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19 sebagai guncangan eksternal yang bersifat global. Pandemi ini telah mengubah secara signifikan kondisi ekonomi, meningkatkan risiko kredit, serta mendorong penerapan kebijakan restrukturisasi pembiayaan yang berdampak pada penurunan pendapatan bunga dan efisiensi perbankan. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa rasio ROA perbankan nasional menurun menjadi 1,59% pada tahun 2020, kemudian meningkat kembali menjadi 2,76% pada Oktober 2023, yang mencerminkan proses pemulihan pasca krisis meskipun belum merata antar kelompok bank (*Statistik Perbankan Indonesia*). Bank-bank berskala besar tercatat lebih cepat pulih dibandingkan bank kecil, sehingga mengindikasikan

adanya perbedaan ketahanan kinerja berdasarkan karakteristik internal dan struktur pasar.

Salah satu faktor struktural yang relevan dalam menjelaskan fenomena tersebut adalah *market concentration*, yang diukur menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI). Tingkat konsentrasi pasar mencerminkan dominasi sejumlah bank besar dalam industri perbankan. Menurut *U.S. Department of Justice & Federal Trade Commission* (2010), pasar dikategorikan sebagai *unconcentrated* jika $HHI < 1.500$, *moderately concentrated* jika $HHI 1.500-2.500$, dan *highly concentrated* jika $HHI > 2.500$ (“Horizontal Merger Guidelines,” 2010). Tingkat konsentrasi yang tinggi memiliki implikasi ganda, di satu sisi dapat meningkatkan efisiensi dan stabilitas, namun di sisi lain berpotensi menurunkan tingkat persaingan dan efisiensi industri.

Selain faktor struktural, kinerja keuangan perbankan juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Equity to Asset Ratio* (EAR) menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) mencerminkan skala operasional yang berpotensi memengaruhi efisiensi dan kompleksitas manajerial. Interaksi antara faktor internal dan struktur pasar menjadi semakin penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perbankan.

Meskipun demikian, temuan empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten. Setyawan et al., (2022) menemukan bahwa konsentrasi pasar yang diukur dengan HHI berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan, sementara penelitian Zahrah et al., (2022) menunjukkan konsentrasi tinggi justru berkorelasi negatif dengan efisiensi dan kinerja bank. Inkonsistensi hasil juga terjadi pada variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu belum secara spesifik menguji bagaimana pandemi COVID-19 memengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kinerja keuangan perbankan.

Di sisi lain, struktur industri perbankan Indonesia masih menunjukkan tingkat konsentrasi yang relatif tinggi. *Laporan Surveillance Perbankan Indonesia*, (2024) mencatat bahwa empat bank terbesar menguasai sekitar 49,93% total aset perbankan nasional. Kondisi ini mencerminkan adanya dominasi pasar yang signifikan, yang berpotensi memengaruhi dinamika persaingan dan stabilitas sistem keuangan. Dalam konteks tersebut, pandemi COVID-19 dipandang tidak hanya sebagai guncangan eksternal, tetapi juga sebagai faktor yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara faktor internal perusahaan dan kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat *research gap* yang menunjukkan bahwa masih terbatas penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan dengan mempertimbangkan

pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum banyak menguji peran pandemi COVID-19 dalam memengaruhi hubungan antara faktor struktural dan faktor internal perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia, serta menguji peran pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut pada periode 2017–2023.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Putri (2025), namun dikembangkan dengan menggunakan data yang diperoleh secara mandiri serta memperluas periode pengamatan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif, baik secara teoritis maupun praktis, terhadap pengembangan literatur dan kebijakan perbankan di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia?

2. Apakah pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia?
3. Apakah pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia?
4. Sejauh mana perubahan pengaruh *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia setelah adanya pandemi COVID-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman empiris dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia dalam konteks perubahan kondisi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia.
3. Menganalisis peran pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *market concentration*, profitabilitas,

solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia.

4. Menganalisis perubahan pengaruh *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia setelah adanya pandemi COVID-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam industri perbankan, baik secara akademis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang membahas pengaruh *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat kajian empiris di bidang manajemen keuangan dan perbankan, serta memperkaya literatur akademik dalam pengembangan teori *Structure-Conduct-Performance (SCP)*, *Agency Theory*, dan *Signaling Theory* yang relevan dengan dinamika sektor perbankan pada kondisi ekonomi normal maupun saat terjadi krisis seperti pandemi COVID-19.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai variabel-variabel yang memengaruhi kinerja keuangan bank, seperti *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penyusunan strategi bisnis, pengelolaan struktur permodalan, penguatan efisiensi operasional, serta pengambilan keputusan manajerial guna meningkatkan daya saing dan stabilitas kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.

3. Bagi Investor

Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai kondisi dan kinerja keuangan perbankan. Dengan memahami pengaruh faktor-faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perbankan, investor dapat menilai prospek risiko dan peluang investasi secara lebih akurat. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor dalam merumuskan strategi investasi yang lebih tepat, khususnya pada sektor perbankan dalam masa pemulihan ekonomi pasca pandemi.

4. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan pengawasan

industri perbankan, termasuk pengaturan tingkat konsentrasi pasar, penguatan permodalan, serta pengembangan stabilitas dan persaingan sehat dalam industri perbankan nasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan mitigasi risiko untuk meningkatkan ketahanan sektor perbankan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan penelitian secara sistematis dan terstruktur dari awal hingga akhir. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab utama sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai alasan dilakukannya penelitian serta arah dan ruang lingkup penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan. Selain itu, dalam bab ini juga menyajikan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, serta perumusan hipotesis yang menjadi dasar pengujian dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, termasuk analisis regresi data panel dengan variabel moderasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, meliputi deskripsi data, hasil pengujian statistik, interpretasi pengaruh antar variabel, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Bab ini juga menguraikan implikasi hasil penelitian terhadap kondisi perbankan Indonesia.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya dan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency Theory menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan. Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai “*a contract under which one or more persons engage another person to perform some service on their behalf which involves delegating some decision-making authority to the agent*” (p. 308). Hubungan ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Untuk mengendalikan konflik tersebut, *principal* harus mengeluarkan biaya tertentu yang dikenal sebagai *agency cost*, yang mencakup biaya *monitoring*, *bonding*, serta *recidual loss*.

Dalam konteks perbankan, teori ini sangat relevan karena bank mengelola dana masyarakat sehingga menuntut manajemen untuk bertindak secara profesional dalam mengendalikan risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Keputusan manajerial yang tidak efisien dapat menurunkan kinerja keuangan yang tercermin pada *Return on Assets* (ROA). Selain itu, rasio solvabilitas seperti *Equity to Asset Ratio* (EAR) mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola struktur modal dan risiko, sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) berkaitan dengan kompleksitas

pengelolaan yang dapat meningkatkan potensi konflik keagenan. Oleh karena itu, Agency Theory digunakan untuk menjelaskan hubungan antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perbankan, terutama dalam kondisi ketidakpastian seperti pandemi COVID-19.

2.1.2 *Signalling Theory*

Signalling Theory menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi melalui laporan keuangan sebagai sinyal kepada pihak eksternal, terutama investor dan kreditor, mengenai kondisi fundamental perusahaan. Elwisam et al., (2024) menyatakan bahwa: “*Signaling theory facilitates communication between internal stakeholders of the company, typically represented by financial managers, and external stakeholders such as investors.*”. Teori ini berperan dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik modal.

Sinyal yang diberikan dapat bersifat positif maupun negatif. Sinyal positif tercermin dari peningkatan profitabilitas, sedangkan sinyal negatif muncul dari penurunan kinerja keuangan. Dalam industri perbankan, indikator seperti *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Equity to Asset Ratio* (EAR), dan ukuran perusahaan menjadi informasi penting yang digunakan investor untuk menilai tingkat kesehatan dan prospek bank. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efisien sehingga memberikan keyakinan kepada investor terhadap kualitas pengelolaan perusahaan. Begitu pula dengan

tingkat solvabilitas yang baik, yang mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta menjaga stabilitas modal. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar seringkali dipersepsikan sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki kapasitas operasional dan ketahanan finansial yang lebih kuat dibandingkan perusahaan berskala kecil.

Dalam situasi pascapandemi COVID-19, kebutuhan terhadap informasi yang akurat menjadi semakin penting karena investor dan masyarakat membutuhkan kepastian mengenai kemampuan bank dalam bertahan dan pulih dari tekanan ekonomi. Oleh karena itu, Signalling Theory digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana informasi mengenai profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dapat memengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap kinerja keuangan perbankan.

2.1.3 *Structure Conduct Performance (SCP) Theory*

Teori *Structure-Conduct-Performance* (SCP) menjelaskan bahwa struktur pasar menentukan perilaku perusahaan, dan perilaku tersebut selanjutnya memengaruhi kinerja ekonomi industri. Paradigma ini dikembangkan oleh Edward S. Mason dan Joe S. Bain sebagai kerangka analisis empiris untuk menjelaskan hubungan antara struktur pasar, strategi perusahaan, dan hasil kinerja industri.

Neeraj Kumar & Pooja Choudhary, (2024) menjelaskan bahwa: “*the SCP paradigm proposes causal links between the structure of a market, the*

behavior of enterprises in that market, and economic success.” Struktur pasar seperti tingkat konsentrasi, jumlah pelaku usaha, dan hambatan masuk menentukan intensitas persaingan, efisiensi operasional, serta profitabilitas industri.

Relevansi paradigma SCP dalam sektor perbankan Indonesia diperkuat oleh temuan Ramadhan, (2024) yang menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi pasar perbankan berpengaruh terhadap dinamika harga dan profitabilitas bank, di mana dominasi bank besar dapat memengaruhi struktur biaya serta stabilitas laba industri perbankan. Hasil tersebut menegaskan bahwa struktur pasar bukan hanya fenomena statis, tetapi faktor aktif yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Selain itu, penelitian Sari et al., (2022) dalam jurnal *Sustainability* menemukan bahwa tingkat kompetisi industri perbankan Indonesia berhubungan signifikan dengan efisiensi dan profitabilitas bank, yang menunjukkan bahwa perubahan struktur pasar memiliki implikasi langsung terhadap kinerja keuangan. Temuan ini memperkuat penerapan paradigma SCP dalam penelitian perbankan, khususnya dalam menilai dampak market concentration terhadap kinerja keuangan bank.

Dalam konteks pandemi COVID-19, struktur pasar perbankan menjadi semakin penting karena bank-bank besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tekanan ekonomi dibandingkan bank kecil. Oleh karena itu, SCP Theory digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh market concentration terhadap

kinerja keuangan perbankan serta bagaimana pandemi COVID-19 dapat memengaruhi hubungan tersebut.

2.1.4 Market Concentration

Market concentration menggambarkan tingkat penguasaan pasar oleh sejumlah bank besar dalam industri perbankan. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh beberapa bank tertentu, maka semakin tinggi tingkat konsentrasi pasar dan semakin rendah tingkat persaingan dalam industri tersebut. Dalam sektor perbankan, struktur pasar yang terkonsentrasi dapat memengaruhi efisiensi operasional, profitabilitas, serta stabilitas sistem keuangan.

alam penelitian ini, market concentration diukur menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI). HHI digunakan karena mampu menggambarkan tingkat konsentrasi pasar secara lebih komprehensif dan luas digunakan dalam penelitian industri perbankan. Berdasarkan pedoman “Horizontal Merger Guidelines,” U.S. Department of Justice & Federal Trade Commission (2010), pasar diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu *unconcentrated* apabila $HHI < 1.500$, *moderately concentrated* apabila HHI berada pada rentang 1.500–2.500, dan *highly concentrated* apabila $HHI > 2.500$.

Secara empiris, Ramadhan, (2024) menemukan bahwa meningkatnya konsentrasi pasar perbankan Indonesia memengaruhi profitabilitas dan struktur harga, di mana dominasi bank besar dapat menciptakan stabilitas laba namun berpotensi mengurangi tekanan

kompetisi. Sementara itu, Sari et al., (2022) membuktikan bahwa struktur pasar dan kompetisi industri perbankan Indonesia berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional dan profitabilitas, sehingga struktur pasar menjadi determinan penting dalam kinerja perbankan.

Dalam konteks pandemi COVID-19, tingkat konsentrasi pasar juga menjadi semakin relevan karena bank-bank besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas operasional dan ketahanan keuangan dibandingkan bank berskala kecil. Oleh karena itu, *market concentration* dipandang sebagai variabel yang penting untuk dianalisis dalam menjelaskan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasional yang dijalankan. Dalam industri perbankan, profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, pendapatan, serta biaya operasional untuk memperoleh keuntungan secara optimal. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara efisien dan memiliki kondisi keuangan yang sehat.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. NPM dipilih karena mampu menggambarkan efisiensi operasional bank dalam

mengendalikan biaya serta menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha utama perusahaan. Menurut *Signalling Theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor dan pihak eksternal mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Bank dengan profitabilitas yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan.

Secara empiris, Khalifaturofi'ah et al., (2023) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan profitabilitas perbankan di Indonesia akibat meningkatnya risiko kredit dan tekanan terhadap aktivitas ekonomi. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa faktor internal seperti struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Selain itu, Jarwani et al. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja keuangan perbankan karena mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan operasional perusahaan.

Dengan demikian, profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangan, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi seperti pandemi COVID-19.

2.1.6 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang melalui kecukupan struktur permodalan. Dalam

konteks perbankan, solvabilitas mencerminkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dengan sumber pendanaan eksternal.

Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan menggunakan *Equity to Asset Ratio* (EAR), yaitu rasio yang menunjukkan proporsi ekuitas terhadap total aset. EAR memberikan gambaran langsung mengenai kekuatan struktur permodalan bank dalam membiayai asetnya secara mandiri. Semakin tinggi nilai EAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam menanggung risiko keuangan serta menjaga stabilitas operasional.

Menurut *Agency Theory*, struktur modal yang kuat dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik modal karena perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, dalam perspektif *Signalling Theory*, tingkat solvabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Secara empiris, Kamilah et al. (2024) menemukan bahwa rasio struktur modal berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan bahwa komposisi pendanaan perusahaan memiliki hubungan dengan profitabilitas dan kinerja keuangan. Penelitian Khalifaturofi'ah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kekuatan modal menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas perbankan selama periode pandemi COVID-19. Oleh karena itu, solvabilitas melalui pengukuran EAR

dipandang relevan untuk menjelaskan kemampuan bank dalam menjaga kinerja keuangan di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Dalam industri perbankan, ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas operasional, kekuatan sumber daya, serta kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko dan tekanan ekonomi.

Bank dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, kemampuan diversifikasi risiko yang lebih baik, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan bank berskala kecil. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki stabilitas pendapatan yang lebih baik karena didukung oleh jaringan usaha dan pangsa pasar yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Asset). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala data antar perusahaan dan menghasilkan distribusi data yang lebih stabil.

Secara empiris, Gržeta et al. (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional bank. Bank berskala besar dinilai lebih mampu mengendalikan risiko pembiayaan dan mempertahankan stabilitas laba, khususnya dalam kondisi ketidakpastian ekonomi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian

Setyawan et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA). Dalam konteks pandemi COVID-19, ukuran perusahaan menjadi faktor penting karena bank berskala besar cenderung memiliki buffer keuangan yang lebih kuat sehingga lebih mampu bertahan dalam menghadapi tekanan ekonomi dibandingkan bank kecil.

2.1.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan menjaga stabilitas operasional. Dalam industri perbankan, kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam menjalankan fungsi intermediasi dan mengelola risiko keuangan.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dipilih karena mampu mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki serta menunjukkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Jarwani et al. (2024), ROA merupakan indikator yang paling representatif dalam menilai kinerja keuangan perbankan karena memperhitungkan keseluruhan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Selain itu, ROA juga digunakan secara luas

oleh regulator dan penelitian terdahulu sebagai ukuran utama profitabilitas bank.

Dalam konteks penelitian ini, ROA digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan umum di Indonesia serta menganalisis pengaruh market concentration, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dengan pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan dipengaruhi oleh faktor struktural industri dan faktor internal perusahaan, seperti market concentration, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Namun, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi, terutama dalam kondisi krisis seperti pandemi COVID-19. Berikut merupakan rangkuman temuan dari penelitian sebelumnya dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Variabel Independent	Variabel Dependent	Hasil Penelitian
1.	Setyawan et al., (2022)	Kuantitatif	Market Concentration (HHI), Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA)	HHI dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
2.	Zahrah et al., (2022)	Kuantitatif	Market Concentration (HHI)	Kinerja Keuangan (ROA)	Struktur industri perbankan Indonesia tergolong oligopoli

					(HHI > 2.500). Konsentrasi pasar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.
3.	Khalifaturofi'ah et al., (2023)	Kuantitatif	Struktur Modal, Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA)	Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
4.	Silverio & Adi, (2024)	Kuantitatif	Struktur Modal, Risk Buffering Capacity	Kinerja Keuangan Bank	Struktur modal berperan penting dalam meningkatkan ketahanan dan kinerja bank.
5.	Grżeta et al., (2023)	Kuantitatif	Ukuran Perusahaan, Variabel Makroekonomi	ROA, Efisiensi	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan efisiensi bank. Regulasi

					Basel III turut membentuk hubungan antar variabel tersebut.
6.	Zuhri, (2024)	Kuantitatif	HHI, CR4, Hambatan Masuk	Struktur Pasar dan Implikasi Kinerja	Industri perbankan Indonesia menunjukkan tingkat konsentrasi tinggi (oligopoli) yang memengaruhi dinamika persaingan dan kinerja industri.
7.	Putri, (2025)	Kuantitatif	Market Concentration, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan	Kinerja Keuangan (ROA)	Seluruh variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan pada periode pasca pandemi.

8.	Alyani et al. (2022)	Kuantitatif	Equity to Asset Ratio (EAR)	Harga Saham	EAR berpengaruh terhadap keputusan investor dan nilai perusahaan.
----	----------------------	-------------	--------------------------------	-------------	---

2.3. Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Market Concentration (HHI) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Struktur pasar perbankan mencerminkan tingkat dominasi sejumlah bank besar dalam industri. Dalam kerangka *Structure-Conduct-Performance* (SCP), struktur pasar diyakini memengaruhi perilaku perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja industri, termasuk profitabilitas dan efisiensi operasional (Yuanita, 2019). Semakin terkonsentrasi suatu pasar, semakin besar kekuatan pasar yang dimiliki oleh bank dominan dalam menentukan harga, biaya, dan strategi operasional. Dalam penelitian ini, tingkat konsentrasi pasar diukur menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) yang umum digunakan untuk merepresentasikan struktur pasar perbankan.

Secara teoritis, peningkatan konsentrasi pasar dapat memberikan dua implikasi yang berbeda. Di satu sisi, dominasi bank besar dapat meningkatkan stabilitas industri dan efisiensi skala. Namun di sisi lain, berkurangnya tekanan persaingan dapat mendorong perilaku inefisien, seperti rendahnya inovasi dan kurang optimalnya pengendalian biaya operasional, yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan.

Secara empiris, hubungan antara *market concentration* dan kinerja keuangan bank menunjukkan hasil yang beragam. Ramadhan (2024) menemukan bahwa peningkatan konsentrasi pasar perbankan di Indonesia tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas secara langsung, karena

dipengaruhi oleh perubahan perilaku kompetitif bank serta tingkat efisiensi biaya operasional. Santoso et al. (2023) juga menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi pasar akibat berkurangnya jumlah bank dapat menurunkan tekanan kompetitif sehingga memengaruhi efisiensi industri. Selain itu, Zuhri (2024) menegaskan bahwa industri perbankan Indonesia cenderung berbentuk oligopoli, di mana dominasi beberapa bank besar dapat memengaruhi tingkat persaingan dan kinerja industri secara keseluruhan.

Penelitian Irawanti et al. (2024) menunjukkan bahwa market concentration berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia, dengan arah pengaruh yang dipengaruhi oleh tingkat kompetisi dan efisiensi operasional bank. Dalam pasar oligopolistik, peningkatan konsentrasi berpotensi menurunkan persaingan sehingga dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *Market Concentration (HHI) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA.*

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan dan

biaya sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kualitas manajemen dan prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai NPM, semakin efisien bank dalam mengelola aktivitas operasionalnya sehingga profitabilitas perusahaan juga meningkat.

Secara empiris, Sumbayak & Manda (2020) menemukan bahwa profitabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap ROA bank umum di Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh Aprianti & Sidiq (2021) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, penelitian Jarwani et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ROA.

Pada masa pascapandemi COVID-19, profitabilitas menjadi semakin penting karena bank menghadapi peningkatan risiko dan tekanan ekonomi. Azizah & Maika (2023) menemukan bahwa bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi lebih mampu mempertahankan stabilitas dan kinerja keuangan selama masa pemulihan ekonomi. Berdasarkan teori dan

hasil penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan ROA.*

2.3.3 Pengaruh Solvabilitas (EAR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Solvabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang melalui kekuatan struktur permodalan. Dalam penelitian ini, solvabilitas diproksikan menggunakan *Equity to Asset Ratio* (EAR), yang menunjukkan proporsi ekuitas terhadap total aset. Semakin tinggi nilai EAR, semakin besar kemampuan bank dalam membiayai aset secara mandiri serta menanggung risiko keuangan, sehingga berpotensi meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan.

Dalam perspektif *Agency Theory*, struktur permodalan yang kuat dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dana, meningkatkan kepercayaan investor, serta memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam mengambil keputusan investasi dan pembiayaan. Selain itu, dalam *Signaling Theory*, tingkat solvabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif mengenai kekuatan keuangan dan ketahanan bank dalam menghadapi risiko.

Secara empiris, meskipun sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan struktur modal berbasis leverage, hasilnya menunjukkan bahwa komposisi permodalan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Khalifaturofi'ah et al., (2023) serta Silverio & Adi (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan ketahanan bank. Di sisi lain, beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara struktur permodalan dan kinerja keuangan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan efisiensi operasional perusahaan.

Namun demikian, ketika modal dimanfaatkan secara optimal, tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas dan menghasilkan laba. Oleh karena itu, penggunaan EAR dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih langsung mengenai pengaruh kekuatan modal terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya dalam konteks sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: *Solvabilitas (EAR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan ROA.*

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset yang dimiliki. Dalam industri perbankan, bank dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan

diversifikasi risiko, akses pendanaan, dan efisiensi operasional yang lebih baik dibandingkan bank berskala kecil. Dalam kerangka *Structure-Conduct-Performance* (SCP), perusahaan besar cenderung memiliki keunggulan struktural yang mampu meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset (*Firm Size*). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala antar perusahaan dan menghasilkan distribusi data yang lebih stabil.

Secara empiris Gržeta et al., (2023) membuktikan bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional di bawah rezim regulasi Basel III, di mana bank berskala besar mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan *Return on Assets* secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi perbankan di Indonesia. Setyawan et al., (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa bank berskala besar memiliki keunggulan dalam struktur biaya, jaringan operasional, serta kekuatan pasar yang mendukung peningkatan profitabilitas. Lebih lanjut, periode krisis akibat pandemi COVID-19 memperjelas peran ukuran perusahaan sebagai mekanisme perlindungan terhadap risiko. Khalifaturafi'ah et al., (2023) menyatakan bahwa selama dan setelah pandemi, ukuran bank menjadi salah satu faktor penyangga utama dalam menjaga stabilitas laba dan kinerja keuangan perbankan nasional. Bank dengan aset yang lebih besar memiliki *buffer* keuangan yang lebih kuat, sehingga lebih mampu menyerap tekanan

kredit bermasalah dan risiko likuiditas dibandingkan bank berskala kecil, serta mampu mempertahankan profitabilitas yang lebih stabil pada masa pemulihan ekonomi.

Dengan mengintegrasikan pendekatan *Structure-Conduct-Performance* (SCP) dan bukti empiris terkini, ukuran perusahaan dapat dipandang sebagai faktor struktural yang meningkatkan efisiensi, ketahanan, dan profitabilitas perbankan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kemampuan bank dalam mengoptimalkan pengelolaan aset dan risiko, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan yang diukur melalui *Return on Assets*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: *Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA.*

2.3.5 Peran Pandemi COVID-19 sebagai Variabel Moderasi

Pandemi COVID-19 merupakan guncangan eksternal yang memberikan dampak signifikan terhadap sektor perbankan. Krisis ini menyebabkan peningkatan risiko kredit, perlambatan ekonomi, dan tekanan terhadap profitabilitas serta stabilitas keuangan bank. Kondisi tersebut mendorong perbankan untuk melakukan penyesuaian strategi operasional dan pengelolaan risiko guna mempertahankan kinerja keuangan perusahaan. Dalam perspektif teori kontinjensi, hubungan antara variabel internal perusahaan dan kinerja keuangan dapat berubah sesuai kondisi lingkungan

eksternal. Pandemi COVID-19 sebagai kondisi eksternal yang tidak stabil berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh market concentration, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Secara empiris, Mahesa & Dewi, (2025) menemukan bahwa kinerja keuangan perbankan mengalami perubahan signifikan antara periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Selain itu, Sazly (2022) menunjukkan bahwa bank dengan ukuran perusahaan besar dan struktur modal yang kuat lebih mampu bertahan dalam kondisi krisis dibandingkan bank berskala kecil. Pandemi juga memengaruhi dinamika persaingan industri perbankan, di mana bank besar cenderung lebih stabil dibandingkan bank kecil yang lebih rentan terhadap tekanan ekonomi.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu tersebut, pandemi COVID-19 dipandang sebagai variabel moderasi yang dapat mengubah hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu, hipotesis moderasi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh market concentration (HHI) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA.*

H6: *Pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh profitabilitas (NPM) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA.*

H7: *Pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh solvabilitas (EAR) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA.*

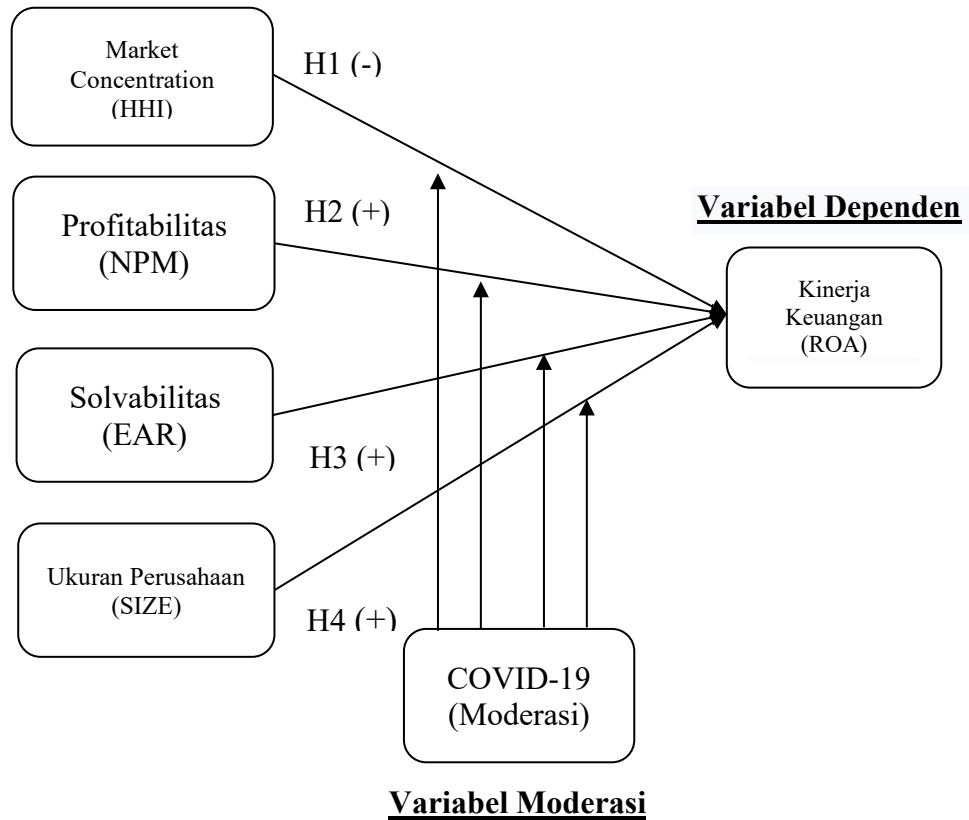
H8: *Pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA.*

2.4. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini menjelaskan hubungan antara *market concentration* (HHI), profitabilitas (NPM), solvabilitas (EAR), dan ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini juga menggunakan pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi untuk menguji apakah kondisi pandemi memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini didasarkan pada *Structure–Conduct–Performance (SCP) Theory*, *Agency Theory*, dan *Signaling Theory*.

Variabel Independen



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan kerangka tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1 : *Market Concentration (HHI) berpengaruh negatif terhadap ROA.*

H2 : *Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif terhadap ROA.*

H3 : *Solvabilitas (EAR) berpengaruh positif terhadap ROA.*

H4 : *Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap ROA.*

H5 : *Pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh market concentration terhadap ROA.*

H6 : *Pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ROA.*

H7 : *Pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap ROA.*

H8 : *Pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia selama periode 2017–2023. Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional serta sensitivitas kinerja keuangannya terhadap perubahan kondisi ekonomi, khususnya pada masa pandemi COVID-19. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017–2023.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian.
3. Bank yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel penelitian (HHI, NPM, EAR, SIZE, dan ROA).

Periode penelitian dibagi menjadi sebelum pandemi (2017–2019) dan setelah pandemi (2021–2023), sedangkan tahun 2020 diperlakukan

sebagai periode transisi. Pembagian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan hubungan antar variabel akibat pandemi COVID-19.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank umum selama periode 2017–2019 dan 2021–2023. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan masing-masing bank, serta publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan statistik perbankan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data yang relevan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antar variabel dan menarik kesimpulan empiris.

3.3. Definisi dan Standar Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi dan pengukuran variabel bertujuan untuk memberikan kejelasan konseptual serta memastikan konsistensi dalam proses pengukuran. Setiap variabel dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan definisi operasional dan indikator yang digunakan, sehingga dapat diukur secara kuantitatif melalui data laporan keuangan. Pendekatan ini memungkinkan variabel penelitian diobservasi secara empiris dan mendukung analisis yang akurat dalam pengujian hipotesis.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam suatu hubungan kausal. Dalam penelitian ini, variabel dependen digunakan untuk menggambarkan tingkat kinerja keuangan perbankan sebagai hasil dari pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

3.3.1.1 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan perbankan mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba secara optimal. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan keuntungan serta menjadi indikator utama yang umum digunakan dalam analisis kinerja perbankan.

Penggunaan ROA didukung oleh penelitian empiris yang menyatakan bahwa ROA mampu merepresentasikan kinerja keuangan bank secara komprehensif karena mencerminkan efisiensi pengelolaan aset dalam kegiatan operasional (Khalifaturofi'ah et al., 2023).

Rumus ROA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen dalam suatu hubungan kausal. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut:

3.3.2.1 Market Concentration

Market concentration menggambarkan tingkat konsentrasi atau dominasi sejumlah bank dalam industri perbankan. Dalam penelitian ini, *market concentration* diukur menggunakan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) karena indikator ini mampu menggambarkan tingkat konsentrasi pasar secara komprehensif dan banyak digunakan dalam penelitian perbankan untuk menilai struktur industri serta implikasinya terhadap kinerja keuangan bank (Zahrah et al., 2022).

Rumus perhitungan HHI adalah sebagai berikut :

$$HHI = \sum_{i=1}^n S_i^2$$

Nilai HHI yang semakin mendekati 1 (atau 10.000 dalam skala persentase) menunjukkan tingkat konsentrasi pasar yang semakin tinggi.

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya serta mengendalikan biaya untuk memaksimalkan pendapatan.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya. NPM dipilih karena mampu menggambarkan efisiensi kinerja operasional bank secara menyeluruh.

Rumus perhitungan Net Profit Margin (NPM) adalah:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Operating Revenue}}$$

3.3.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mencerminkan tingkat ketahanan permodalan dalam menopang total aset. Semakin tinggi solvabilitas, semakin besar proporsi aset yang dibiayai oleh ekuitas sehingga menunjukkan kondisi keuangan yang lebih stabil.

Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan *Equity to Asset Ratio* (EAR), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total ekuitas dengan total aset perusahaan. EAR digunakan untuk menilai struktur permodalan dan tingkat leverage perusahaan.

Menurut BankSift (2024), *equity to assets ratio* merupakan indikator penting untuk mengukur kekuatan modal dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya.

Rumus *Equity to Asset Ratio* (EAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity Assets Ratio (EAR)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

3.3.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya bank yang ditunjukkan oleh total aset yang dimilikinya. Bank dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki keunggulan dalam diversifikasi risiko, efisiensi operasional, stabilitas pendanaan, serta akses pasar yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (*Firm Size*). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menstabilkan varians data, mengurangi perbedaan skala antar bank, serta menghasilkan distribusi data yang lebih normal (Setyawan et al., 2022).

Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.3.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik dengan

memperkuat maupun memperlemah pengaruh tersebut. Dalam analisis regresi, variabel moderasi diuji melalui pembentukan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi. Apabila variabel interaksi menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi berperan dalam memengaruhi hubungan antar variabel dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah pandemi COVID-19 yang dipandang sebagai faktor eksternal yang berpotensi mengubah hubungan antara variabel independen dan kinerja keuangan perbankan.

3.3.3.1 Pandemi COVID-19 (Dummy)

Dalam penelitian ini, pandemi COVID-19 diposisikan sebagai variabel moderasi, yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan variabel moderasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan hubungan antara *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah pandemi.

Pengukuran variabel pandemi COVID-19 dilakukan menggunakan variabel dummy, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai 0 untuk periode sebelum pandemi (2017–2019)
- Nilai 1 untuk periode setelah pandemi (2021–2023)

Penggunaan variabel dummy dalam penelitian kuantitatif bertujuan untuk merepresentasikan kondisi kategorikal ke dalam model regresi sehingga dapat dianalisis secara statistik (Gujarati & Porter, 2009). Pengujian efek moderasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pembentukan variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel dummy COVID-19, yaitu:

- Market Concentration $\times$ COVID-19 (HHI_COVID)
- Profitabilitas $\times$ COVID-19 (NPM_COVID)
- Solvabilitas $\times$ COVID-19 (EAR_COVID)
- Ukuran Perusahaan $\times$ COVID-19 (SIZE_COVID)

Variabel interaksi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi apakah pandemi COVID-19 memperkuat atau memperlemah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, analisis moderasi dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antar variabel dalam kondisi normal maupun pada saat terjadi krisis ekonomi.

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, yaitu teknik ekonometrika yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam periode tertentu. Metode ini memungkinkan

penelitian untuk menangkap dinamika waktu sekaligus perbedaan karakteristik antar entitas (bank). Keunggulan regresi data panel adalah kemampuannya dalam mengontrol heterogenitas individu yang tidak teramati (*unobserved heterogeneity*), sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien, konsisten, dan mengurangi bias dibandingkan regresi data cross section atau time series secara terpisah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews 13, yaitu software ekonometrika yang banyak digunakan dalam analisis data panel karena kemampuannya dalam mengestimasi berbagai model regresi secara sistematis dan mudah diinterpretasikan. Menurut Gujarati dan Porter (2009), regresi data panel memiliki beberapa keunggulan, di antaranya meningkatkan jumlah observasi, mengurangi masalah multikolinearitas, serta menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan model data tunggal.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian serta kondisi kinerja keuangan perbankan selama periode pengamatan. Analisis ini bertujuan untuk menyajikan informasi awal terkait sebaran data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut menggunakan metode inferensial. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan perbankan.

Menurut Nurdin (2022), statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data secara sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman awal mengenai pola, kecenderungan, serta karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan demikian, analisis deskriptif menjadi tahap awal yang penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan kelayakan data serta memahami distribusi variabel penelitian.

3.4.2 Uji Pemilihan Model

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, diperlukan pengujian untuk menentukan model yang paling tepat dan sesuai dengan karakteristik data penelitian. Pengujian tersebut dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

3.4.2.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini menguji apakah seluruh unit observasi dalam data panel memiliki *intercept* yang sama (homogen) atau terdapat perbedaan *intercept* antar individu (heterogen).

- Hipotesis Nol (H_0): *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat, tidak terdapat perbedaan signifikan antar individu.

- Hipotesis Alternatif (H1): *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat, terdapat perbedaan signifikan antar individu.

Apabila nilai probabilitas (*p-value*) $< (0,05)$, maka H_0 ditolak sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika *p-value* $> 0,05$ maka *Common Effect Model* lebih sesuai digunakan. Secara teknis, Uji Chow dilakukan dengan membandingkan nilai *Residual Sum of Squares* (RSS) antara model terkekang (*restricted model*) dan model tidak terkekang (*unrestricted model*). Perbedaan RSS tersebut digunakan untuk menguji apakah penambahan efek individu secara signifikan meningkatkan kualitas model (Baltagi, 2021).

3.4.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara efek individual dengan variabel independen dalam model.

- Hipotesis Nol (H_0): *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.
- Hipotesis Alternatif (H1): *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

Apabila nilai *p-value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Namun, jika nilai *p-value* $> 0,05$ maka *Random Effect Model* lebih sesuai. Uji Hausman didasarkan pada

perbandingan estimasi koefisien antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan (Wooldridge, 2010).

3.4.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model yang lebih sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat varians komponen individual yang signifikan dalam model data panel.

- Hipotesis Nol (H_0): *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.
- Hipotesis Alternatif (H_1): *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan.

Apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Menurut Baltagi (2021), uji Lagrange Multiplier digunakan untuk mendeteksi keberadaan efek individual dalam model panel data yang menjadi dasar dalam pemilihan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*.

3.4.3 Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan data *cross section* dan *time series*, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih lengkap serta meningkatkan efisiensi estimasi model. Penggunaan data panel memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi karakteristik individu dan dinamika perubahan antar

waktu dalam suatu model penelitian. Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan model yang umum digunakan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Pemilihan model yang tepat dilakukan melalui serangkaian uji pemilihan model agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias dan efisien.

3.4.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan pendekatan paling sederhana dalam regresi data panel yang mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik antar individu maupun antar waktu. Model ini menganggap bahwa seluruh data bersifat homogen, sehingga menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)* dalam proses estimasinya. Dengan demikian, model ini hanya menggunakan satu nilai intercept yang sama untuk seluruh observasi tanpa mempertimbangkan adanya perbedaan karakteristik antar unit maupun periode waktu (Baltagi, 2021).

3.4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi data panel yang mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antar individu dengan memberikan intercept yang berbeda untuk setiap unit cross section. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan tersebut bersifat tetap (*time-invariant*) dan dapat memengaruhi variabel dependen. FEM digunakan

ketika terdapat kemungkinan bahwa karakteristik khusus dari masing-masing individu berkorelasi dengan variabel independen, sehingga model ini mampu mengontrol heterogenitas yang tidak teramati (*unobserved heterogeneity*) (Baltagi, 2021).

3.4.2.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model (REM) merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam model ini, variasi antar individu dimasukkan ke dalam komponen error, sehingga estimasi dilakukan dengan pendekatan *Generalized Least Squares (GLS)*. Model REM digunakan apabila efek individu dianggap sebagai bagian dari komponen acak, sehingga dapat menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan FEM apabila asumsi yang mendasarinya terpenuhi (Baltagi, 2021).

3.4.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan, serta untuk menganalisis peran pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews. Persamaan regresi dalam model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 HHI_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 EAR_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 COVID_{it} \\ + \beta_6 (HHI_{it} \times COVID_{it}) + \beta_7 (NPM_{it} \times COVID_{it}) + \beta_8 (EAR_{it} \\ \times COVID_{it}) + \beta_9 (SIZE_{it} \times COVID_{it}) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- ROA : Kinerja keuangan perbankan
- HHI : Market concentration (*Herfindahl-Hirschman Index*)
- NPM : Profitabilitas (*Net Profit Margin*)
- EAR : Solvabilitas (*Equity to Asset Ratio*)
- SIZE : Ukuran perusahaan (logaritma natural total aset)
- COVID : Variabel dummy pandemi COVID-19 (0 = sebelum pandemi, 1 = sesudah pandemi)
- HHI×COVID, NPM×COVID, EAR×COVID, SIZE×COVID : Variabel interaksi (moderasi)
- β_0 : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_9$: Koefisien regresi
- ε : Error term
- i : Perusahaan
- t : Waktu

Model ini digunakan untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan, serta untuk mengidentifikasi apakah pandemi COVID-19 memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut melalui variabel interaksi. Dalam

penelitian ini, pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, atau *Random Effect Model*.

Berbeda dengan regresi linier klasik berbasis *Ordinary Least Squares (OLS)*, model regresi data panel memiliki karakteristik yang mampu mengakomodasi heterogenitas data serta struktur error yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik secara lengkap tidak selalu menjadi prasyarat utama dalam analisis data panel. Selain itu, pendekatan estimasi seperti *Generalized Least Squares (GLS)* pada model tertentu secara teoritis telah mempertimbangkan potensi permasalahan seperti heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam data (Baltagi, 2021; Wooldridge, 2010). Meskipun demikian, hasil estimasi tetap diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan karakteristik data serta keterbatasan model yang digunakan.

3.4.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji kelayakan model (*uji F*), uji signifikansi parsial (*uji t*), serta uji koefisien determinasi (R^2). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, dan 10% untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kekuatan hubungan antar variabel dalam model penelitian.

3.4.5.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Goodness of Fit digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Prob. (F-statistic) $< 0,10$, $0,05$, atau $0,01$, maka model regresi dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam penelitian.
- Jika nilai Prob. (F-statistic) $\geq 0,10$, $0,05$, atau $0,01$, maka model regresi dinyatakan tidak layak (tidak fit) untuk digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian, apabila nilai Prob. (F-statistic) lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan, maka model regresi mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan sehingga model dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

3.4.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai *p-value* $< 0,01$, maka variabel independen berpengaruh sangat signifikan (tingkat 1%) terhadap variabel dependen.
- Jika nilai *p-value* $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan (tingkat 5%) terhadap variabel dependen.

- Jika nilai $p\text{-value} < 0,10$, maka variabel independen berpengaruh signifikan lemah (tingkat 10%) terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $p\text{-value} \geq 0,10$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, apabila nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Sebaliknya, apabila nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari tingkat signifikansi, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen setelah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model. Nilai *Adjusted R-squared* berada dalam rentang 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.
- Nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen relatif terbatas.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini mencakup seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia, baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun yang tidak terdaftar di bursa. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada ketersediaan data laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan secara konsisten melalui situs resmi masing-masing bank maupun melalui Direktori Perbankan Indonesia.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum yang beroperasi di Indonesia selama periode penelitian.
2. Bank yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan konsisten selama periode 2017–2019 dan 2021–2023.
3. Bank yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *market concentration* (HHI), profitabilitas (NPM), solvabilitas (EAR), ukuran perusahaan (SIZE), serta kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan kriteria tersebut, dilakukan proses seleksi dengan mengeliminasi bank yang tidak memenuhi persyaratan, khususnya yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan. Hasil seleksi menunjukkan bahwa terdapat 52 bank yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Selanjutnya, data yang terkumpul diolah menjadi data panel yang terdiri dari dimensi *cross-section* (jumlah bank) dan *time series* (periode waktu). Dengan periode pengamatan selama enam tahun, maka total observasi dalam penelitian ini merupakan hasil perkalian antara jumlah sampel dan jumlah tahun pengamatan. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Seluruh Bank Umum (Konvensional & Syariah) yang beroperasi di Indonesia periode 2017-2023	105
2	Bank yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap untuk periode 2017-2019 dan 2021-2023	(40)
3	Bank yang tidak memiliki kelengkapan komponen data untuk perhitungan variabel penelitian	(13)
4	Total Sampel Perusahaan (Bank)	52
	Periode penelitian (3 tahun Pra-Covid & 3 tahun Pasca-Covid)	6
	Total observasi penelitian	312

Sumber: Hasil Olah Data

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel yang dianalisis meliputi kinerja keuangan (ROA), *market concentration* (HHI), profitabilitas

(NPM), solvabilitas (EAR), dan ukuran perusahaan (SIZE). Hasil analisis ini memberikan informasi awal mengenai distribusi dan variasi data yang digunakan dalam penelitian, yang selanjutnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Mean	Max.	Min.	Std. Dev	Obs.
ROA	0.013104	0.038293	-0.064000	0.009656	312
HHI	0.110000	0.120000	0.100000	0.005783	312
NPM	0.146900	0.433617	-0.602661	0.098079	312
EAR	0.155513	0.515634	0.057565	0.056478	312
SIZE	31.36924	35.31545	28.76993	1.497204	312

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2, seluruh variabel memiliki jumlah observasi sebanyak 312, yang menunjukkan bahwa data penelitian telah tersusun secara lengkap dalam bentuk data panel. Dari hasil uji statistik deskriptif dalam tabel, beberapa informasi yang dapat disimpulkan antara lain:

Variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,013104 dengan nilai maksimum 0,038293 dan minimum -0,064000. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum bank mampu menghasilkan laba, meskipun terdapat beberapa bank yang mengalami kerugian selama periode penelitian. Nilai standar deviasi yang relatif kecil (0,009656) mengindikasikan bahwa variasi ROA antar bank cenderung rendah.

Variabel *market concentration* (HHI) memiliki nilai rata-rata

sebesar 0,110000 dengan rentang yang cukup sempit antara 0,100000 hingga 0,120000. Standar deviasi yang rendah (0,005783) menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi pasar perbankan relatif stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang besar selama periode penelitian.

Variabel profitabilitas (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,146900 dengan nilai maksimum 0,433617 dan minimum -0,602661. Rentang yang cukup lebar serta standar deviasi sebesar 0,098079 menunjukkan adanya variasi profitabilitas yang cukup tinggi antar bank, yang mengindikasikan perbedaan kemampuan dalam menghasilkan laba.

Variabel solvabilitas (EAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,155513 dengan nilai maksimum 0,515634 dan minimum 0,057565. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum bank memiliki tingkat permodalan yang cukup baik. Standar deviasi sebesar 0,056478 menunjukkan adanya variasi tingkat solvabilitas yang moderat antar bank.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 31,36924 dengan nilai maksimum 35,31545 dan minimum 28,76993. Nilai standar deviasi sebesar 1,497204 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relatif bervariasi, namun masih dalam kisaran yang wajar antar bank dalam sampel penelitian.

4.3 Hasil Uji Pemilihan Model

Setelah analisis statistik deskriptif, dilakukan pemilihan model regresi data panel untuk menentukan model terbaik dalam penelitian. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji

Lagrange Multiplier (LM) untuk membandingkan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian ini digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam analisis selanjutnya.

4.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan penggunaan model regresi yang paling sesuai antara model estimasi *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai *p-value* < 0.05 (5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih yaitu FEM.
- b. Jika nilai *p-value* > 0.05 (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang dipilih yaitu CEM.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	10.080915	(51,251)	0.0000
Cross-section Chi-square	347.751594	51	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji chow dalam tabel 4.3, menunjukkan *p-value* *Cross-section Chi Square* sebesar 0.0000. Dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), maka keputusan yang diterapkan adalah menolak H_0 yang menunjukkan bahwa model regresi terbaik untuk digunakan dalam sampel penelitian ini adalah FEM.

4.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan penggunaan model regresi antara model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ (5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih yaitu FEM.
- b. Jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang dipilih yaitu REM.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	9	1.0000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji hausman dalam tabel 4.4, diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 1,0000. Dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), maka keputusan yang diterapkan adalah menerima H_0 yang menunjukkan bahwa model regresi terbaik untuk digunakan dalam sampel penelitian ini adalah REM

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* (REM) lebih baik digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect* (CEM). dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} < 0.05$ (5%) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga model yang dipilih yaitu REM.

- b. Jika nilai $p\text{-value} > 0.05$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga model yang dipilih yaitu CEM.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagange Multiplier (LM)

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	273.7377	1.295486	275.0332
	(0.0000)	(0.2550)	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil uji hausman dalam tabel 4.5, diperoleh $p\text{-value}$ sebesar 0,0000 pada semua model. Dengan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), maka keputusan yang diterapkan adalah menolak H_0 yang menunjukkan bahwa model regresi terbaik untuk digunakan dalam sampel penelitian ini adalah REM.

4.3.4 Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Uji Chow menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)
- Uji Hausman menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM)
- Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM)

Tabel 4. 6 Hasil Rekapitulasi Kesesuaian Model

	Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lagrange Multiplier	Kesimpulan
Persamaan	FEM	REM	REM	REM

Sumber: Hasil Olah Data

Dengan mempertimbangkan hasil dari ketiga pengujian tersebut, maka model regresi data panel yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model REM menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik antar perusahaan (*cross-section*) bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen, sehingga model ini lebih tepat digunakan dalam mengestimasi hubungan antar variabel dalam penelitian.

4.4 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Setelah melaksanakan serangkaian uji metode estimasi model, penelitian dilanjutkan dengan pengujian regresi data panel. Berikut merupakan hasil dari penggunaan model regresi *Random Effect Model* (REM):

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	Prediksi	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.	Hasil
C	0.012897	0.008110	1.590291	0.1128	-	-
HHI	Negatif	0.013776	0.032200	0.427834	0.6691	Tidak Didukung
NPM	Positif	0.102064	0.001973	51.73557	0.0000***	H1 Diduk

						ung
EAR	Positif	-0.005538	0.003958	-1.399113	0.1628	Tidak Didukung
SIZE	Positif	-0.000442	0.000241	-1.837525	0.0671*	H4 Tidak Didukung
DUMMY_COVID	-	-0.015082	0.006943	-2.172368	0.0306**	H5 Tidak Didukung
HHI_COVID	-	0.081413	0.045603	1.785260	0.0752*	H6 Tidak Didukung
NPM_COVID	-	-0.017954	0.002662	-6.745264	0.0000***	H7 Tidak Didukung
EAR_COVID	-	-0.002100	0.004212	-0.498604	0.6184	Tidak Didukung
SIZE_COVID	-	0.000190	0.000158	1.202933	0.2299	Tidak Didukung

***Signifikan pada tingkat 1% (0.01)

**Signifikan pada tingkat 5% (0.05)

*Signifikan pada tingkat 10% (0.1)

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.7, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 ROA_{it} = & 0.012897 + 0.013776HHI + 0.102064NPM + \\
 & 0.005538EAR + 0.000442SIZE - 0.015082COVID + \\
 & 0.081413HHI_COVID - 0.017954NPM_COVID - \\
 & 0.002100EAR_COVID + 0.000190SIZE_COVID
 \end{aligned}$$

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Goodness of Fit digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian Goodness of Fit pada penelitian ini dilakukan menggunakan nilai F-statistic.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Kelayakan Model

F-Statistic	Prob.
338.7855	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,0000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang baik (good fit). Dengan demikian, variabel market concentration (HHI), profitabilitas (NPM), solvabilitas (EAR), ukuran perusahaan (SIZE), serta variabel moderasi pandemi COVID-19 secara simultan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Oleh karena itu, model regresi dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.

4.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Variabel Utama)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *probabilitas (p-value)* dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7, diperoleh hasil sebagai berikut.

Variabel *market concentration* (HHI) memiliki koefisien sebesar 0,013776 dengan *p-value* sebesar 0,6691 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi pasar tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perbankan pada periode penelitian.

Variabel profitabilitas (NPM) memiliki koefisien sebesar 0,102064 dengan *p-value* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Variabel solvabilitas (EAR) memiliki koefisien sebesar -0,005538 dengan *p-value* sebesar 0,1628 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat permodalan belum menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan perbankan.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien sebesar -0,000442 dengan *p-value* sebesar 0,0671. Nilai tersebut menunjukkan

bahwa SIZE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 10%. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA tidak didukung. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu mampu meningkatkan kinerja keuangan, bahkan dapat menimbulkan inefisiensi operasional yang berdampak pada penurunan ROA.

Variabel dummy COVID-19 memiliki koefisien sebesar -0,015082 dengan *p-value* sebesar 0,0306 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak penurunan terhadap kinerja keuangan perbankan.

4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Variabel Moderasi)

Selain menguji pengaruh langsung variabel independen, penelitian ini juga menguji peran pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi melalui variabel interaksi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pandemi COVID-19 memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.7, diperoleh hasil sebagai berikut.

Variabel interaksi *market concentration* dan pandemi COVID-19 (HHI_COVID) memiliki koefisien sebesar 0,081413 dengan *p-value* sebesar 0,0752 ($< 0,10$), sehingga berpengaruh signifikan pada tingkat 10%. Koefisien positif menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memperkuat pengaruh *market concentration* terhadap ROA.

Variabel interaksi profitabilitas dan pandemi COVID-19 (NPM_COVID) memiliki koefisien sebesar -0,017954 dengan *p-value* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perbankan.

Variabel interaksi solvabilitas dan pandemi COVID-19 (EAR_COVID) memiliki koefisien sebesar -0,002100 dengan *p-value* sebesar 0,6184 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak memoderasi hubungan antara solvabilitas dan kinerja keuangan perbankan.

Variabel interaksi ukuran perusahaan dan pandemi COVID-19 (SIZE_COVID) memiliki koefisien sebesar 0,000190 dengan *p-value* sebesar 0,2299 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perbankan.

4.5.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana market concentration (HHI), profitabilitas (NPM), solvabilitas (EAR), ukuran perusahaan (SIZE), serta variabel

moderasi pandemi COVID-19 mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perbankan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Tabel 4. 9 Hasil Uji R²

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
0.909880	0.907194

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,909880 dan Adjusted R-squared sebesar 0,907194. Nilai Adjusted R-squared menunjukkan bahwa sebesar 90,71% variasi kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan ROA dapat dijelaskan oleh variabel market concentration, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, variabel dummy COVID-19, serta variabel interaksi moderasi dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 9,29% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Market Concentration (HHI) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *market concentration* (HHI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi pasar tidak secara langsung menentukan tingkat profitabilitas bank dalam periode penelitian. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Setyawan et al. (2022) yang menemukan

bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Zahrah et al. (2022) yang menunjukkan bahwa konsentrasi pasar justru dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas dalam struktur pasar oligopolistik.

Secara teoritis, ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh kondisi industri perbankan Indonesia yang relatif stabil dan terregulasi ketat, sehingga tingkat persaingan tidak sepenuhnya ditentukan oleh konsentrasi pasar. Selain itu, faktor efisiensi operasional dan manajemen risiko kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan dibandingkan struktur pasar itu sendiri.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pendapatannya, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Temuan ini juga mendukung konsep dasar keuangan bahwa efisiensi dalam menghasilkan laba merupakan indikator utama kinerja perusahaan.

Secara teoritis, hubungan ini menunjukkan bahwa bank yang mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efisien akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam meningkatkan pengembalian aset. Oleh

karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan perbankan.

4.6.3 Pengaruh Solvabilitas (EAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas (EAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat permodalan bank tidak secara langsung memengaruhi kinerja keuangan dalam periode penelitian. Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Khalifaturofi'ah et al. (2023) serta Silverio & Adi (2024) yang menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini dapat dijelaskan bahwa dalam industri perbankan, tingkat permodalan cenderung diatur oleh regulator sehingga variasinya relatif terbatas.

Dengan demikian, perbedaan tingkat solvabilitas antar bank tidak cukup kuat untuk menjelaskan variasi kinerja keuangan, karena faktor lain seperti efisiensi operasional dan manajemen aset lebih dominan dalam menentukan ROA.

4.6.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat 10% terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, cenderung diikuti dengan penurunan efisiensi yang berdampak pada kinerja keuangan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Setyawan et al. (2022) dan Gržeta

et al. (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh adanya fenomena *diminishing returns*, di mana perusahaan yang terlalu besar menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi.

Dengan demikian, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan, terutama jika tidak diimbangi dengan efisiensi manajemen yang baik.

4.6.5 Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dummy pandemi COVID-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi memberikan dampak penurunan terhadap kinerja keuangan perbankan. Temuan ini sejalan dengan kondisi empiris di mana pandemi menyebabkan perlambatan ekonomi, peningkatan risiko kredit, serta penurunan aktivitas bisnis yang berdampak langsung pada profitabilitas bank.

Secara teoritis, kondisi krisis seperti pandemi akan meningkatkan ketidakpastian ekonomi dan risiko operasional sehingga menekan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam sektor perbankan, penurunan kualitas kredit dan meningkatnya kredit bermasalah menyebabkan bank harus meningkatkan pencadangan kerugian penurunan nilai, yang pada akhirnya mengurangi laba perusahaan. Selain itu,

kebijakan restrukturisasi kredit yang diterapkan selama pandemi juga menyebabkan pendapatan bunga perbankan mengalami tekanan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menjadi faktor eksternal yang memengaruhi stabilitas industri perbankan secara keseluruhan. Meskipun sektor perbankan tetap mampu bertahan selama masa krisis, tekanan ekonomi yang terjadi menyebabkan efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola aset menjadi menurun. Dengan demikian, pandemi COVID-19 terbukti memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan ROA.

4.6.6 Peran Moderasi COVID-19 terhadap Market Concentration (HHI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh market concentration terhadap ROA pada tingkat signifikansi 10%, dengan arah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi pandemi, struktur pasar menjadi lebih berperan dalam menentukan kinerja keuangan perbankan. Bank dengan posisi pasar yang lebih kuat cenderung lebih mampu bertahan dalam kondisi krisis.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 memperkuat pengaruh market concentration terhadap ROA. Dalam kondisi ketidakpastian ekonomi, bank-bank besar yang mendominasi pasar memiliki keunggulan berupa sumber daya yang lebih kuat, akses likuiditas yang lebih baik, serta kemampuan manajemen risiko yang lebih stabil dibandingkan bank dengan pangsa pasar kecil. Keunggulan tersebut

menyebabkan bank besar lebih mampu bertahan dan menyesuaikan strategi operasional selama pandemi.

Selain itu, kondisi pasar yang terkonsentrasi memungkinkan bank dominan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menjaga efisiensi operasional dan stabilitas laba. Oleh karena itu, selama pandemi COVID-19, market concentration menjadi faktor yang semakin penting dalam memengaruhi kinerja keuangan perbankan. Namun demikian, tingkat signifikansi yang hanya berada pada level 10% menunjukkan bahwa pengaruh moderasi tersebut masih relatif terbatas atau marginal.

4.6.7 Peran Moderasi COVID-19 terhadap Profitabilitas (NPM)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ROA dengan arah negatif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun bank memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, dampak pandemi dapat mengurangi efektivitas profitabilitas tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Secara empiris, pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan kondisi ekonomi yang memengaruhi kemampuan bank dalam mengoptimalkan laba. Penurunan aktivitas ekonomi, meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah, serta kebijakan restrukturisasi kredit menyebabkan laba yang diperoleh bank tidak sepenuhnya mampu meningkatkan ROA secara optimal. Dalam kondisi krisis, sebagian laba

perusahaan juga cenderung digunakan untuk menjaga likuiditas dan memperkuat cadangan risiko dibandingkan untuk ekspansi usaha.

Temuan ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memperlemah hubungan antara profitabilitas dan kinerja keuangan perbankan. Dengan kata lain, meskipun bank mampu menghasilkan laba yang tinggi, tekanan ekonomi selama pandemi menyebabkan kontribusi profitabilitas terhadap peningkatan ROA menjadi lebih rendah dibandingkan kondisi normal. Oleh karena itu, pandemi COVID-19 terbukti menjadi faktor eksternal yang mengubah hubungan antara profitabilitas dan kinerja keuangan perbankan.

4.6.8 Peran Moderasi COVID-19 terhadap Solvabilitas (EAR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peran permodalan bank relatif stabil dan tidak mengalami perubahan yang signifikan akibat pandemi COVID-19.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kekuatan struktur modal perbankan tetap mampu dipertahankan baik sebelum maupun setelah pandemi. Dalam industri perbankan, regulasi terkait kecukupan modal yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia menyebabkan bank tetap menjaga tingkat permodalannya meskipun menghadapi tekanan ekonomi. Dengan demikian, hubungan antara solvabilitas dan kinerja keuangan tidak mengalami perubahan yang berarti selama periode pandemi.

Selain itu, selama pandemi pemerintah dan regulator juga menerapkan berbagai kebijakan stimulus untuk menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Kebijakan tersebut membantu sektor perbankan dalam mempertahankan kondisi permodalan sehingga dampak pandemi terhadap hubungan solvabilitas dan ROA menjadi tidak signifikan. Oleh karena itu, pandemi COVID-19 tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perbankan.

4.6.9 Peran Moderasi COVID-19 terhadap Ukuran Perusahaan (SIZE)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan relatif konsisten baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19.

Temuan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan perubahan kinerja keuangan selama masa pandemi. Meskipun bank berukuran besar memiliki keunggulan dalam akses pendanaan, diversifikasi usaha, dan kemampuan manajemen risiko, tekanan ekonomi akibat pandemi tetap dirasakan oleh hampir seluruh sektor perbankan.

Selain itu, kemampuan bank dalam mempertahankan kinerja keuangan selama pandemi tidak hanya ditentukan oleh ukuran perusahaan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas manajemen, efisiensi operasional, strategi pengelolaan risiko, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan

kondisi ekonomi. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak menunjukkan perubahan pengaruh yang signifikan terhadap ROA selama periode pandemi COVID-19.

Hasil ini juga mengindikasikan bahwa pandemi COVID-19 tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perbankan. Dengan demikian, pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA cenderung bersifat stabil pada kondisi sebelum maupun sesudah pandemi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh *market concentration*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), serta menguji peran pandemi COVID-19 sebagai variabel moderasi. Berdasarkan +hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Market concentration* (HHI) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pasar tidak secara langsung menjadi determinan utama dalam meningkatkan profitabilitas bank, mengingat industri perbankan Indonesia berada dalam kerangka regulasi yang ketat sehingga persaingan tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat konsentrasi pasar.
2. Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini membuktikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pengembalian aset, sekaligus mencerminkan efisiensi operasional dalam pengelolaan pendapatan dan biaya.

3. Solvabilitas (EAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat permodalan bank yang relatif stabil akibat regulasi menyebabkan variabel ini tidak menjadi faktor pembeda utama dalam menentukan ROA.
4. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 10% terhadap kinerja keuangan perbankan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan skala perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja, melainkan dapat menimbulkan kompleksitas operasional yang menurunkan efisiensi.
5. Pandemi COVID-19 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal ini menegaskan bahwa kondisi krisis ekonomi memberikan tekanan terhadap sektor perbankan melalui peningkatan risiko kredit dan penurunan aktivitas ekonomi.
6. Pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh *market concentration* terhadap kinerja keuangan dengan arah positif pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi krisis, posisi pasar yang kuat menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan.
7. Pandemi COVID-19 memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas profitabilitas dalam meningkatkan ROA mengalami penurunan selama periode pandemi.

8. Pandemi COVID-19 tidak memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perbankan, yang menunjukkan bahwa peran permodalan relatif stabil dalam kondisi normal maupun krisis.
9. Pandemi COVID-19 tidak memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan, yang mengindikasikan bahwa dampak ukuran perusahaan terhadap ROA cenderung konsisten dalam berbagai kondisi ekonomi.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi praktisi perbankan, temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang menentukan kinerja keuangan, sehingga manajemen perlu lebih fokus pada efisiensi operasional dan optimalisasi pendapatan. Selain itu, penting bagi perbankan untuk memperkuat strategi manajemen risiko, khususnya dalam menghadapi kondisi ketidakpastian seperti krisis ekonomi atau pandemi. Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator profitabilitas dapat dijadikan sebagai parameter utama dalam menilai kinerja dan prospek perbankan. Selain itu, kondisi makro ekonomi seperti pandemi perlu diperhatikan karena terbukti mampu memengaruhi hubungan antar variabel keuangan. Bagi regulator, penelitian ini memberikan gambaran bahwa stabilitas sistem perbankan tidak hanya ditentukan oleh struktur pasar dan permodalan, tetapi juga oleh efisiensi dan ketahanan terhadap krisis. Oleh karena itu, kebijakan yang adaptif dan

responsif terhadap kondisi ekonomi sangat diperlukan untuk menjaga kinerja sektor perbankan. Bagi akademisi, penelitian ini memperkaya literatur mengenai kinerja keuangan perbankan dengan memasukkan variabel moderasi berupa pandemi COVID-19. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya menguji variabel moderasi dalam memahami dinamika hubungan antar variabel keuangan, khususnya dalam kondisi krisis.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada faktor internal perusahaan, sehingga belum mencakup variabel eksternal seperti kondisi makro ekonomi atau kebijakan moneter yang juga dapat memengaruhi kinerja perbankan. Kedua, periode penelitian terbatas pada tahun 2017–2019 dan 2021–2023, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika jangka panjang, terutama pada masa transisi sebelum dan setelah pandemi. Ketiga, penggunaan variabel dummy dalam merepresentasikan pandemi COVID-19 masih bersifat sederhana, sehingga belum mampu menangkap kompleksitas dampak pandemi secara lebih mendalam.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

menambahkan variabel lain seperti efisiensi operasional, kualitas aset, maupun variabel makroekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti *dynamic panel* juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih robust. Selanjutnya, penelitian di masa mendatang dapat melakukan analisis berdasarkan kelompok bank atau segmentasi tertentu, seperti bank besar dan bank kecil, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai perbedaan karakteristik kinerja keuangan. Terakhir, pengukuran dampak krisis seperti pandemi dapat dikembangkan menggunakan pendekatan yang lebih detail, tidak hanya menggunakan variabel dummy, sehingga mampu menangkap dinamika perubahan kinerja keuangan secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyani, R., Sumantri, F., Gusmella, S., & Rahmah, S. A. (n.d.). *Pengaruh equity to total asset ratio (EAR), inflasi dan suku bunga terhadap harga saham*.
- Aprianti, N. R., & Sidiq, S. (2021). Analisis pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap profitabilitas pada bank umum konvensional di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1–14. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss1.art1>
- Azizah, N. I., & Maika, M. R. (2023). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA DAMPAK PANDEMI COVID-19 DI PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH. *Jurnal Tabarru' Islamic Banking and Finance*, 6(2), 10. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(2\).15561](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(2).15561)
- Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data* (6th ed.). Springer.
- BankSift. (n.d.). *Equity to Assets Ratio Explained | Bank Financial Ratio Guide*. BankSift. Retrieved April 29, 2026, from <https://banksift.org/metrics/equity-to-assets>
- Elwisam, Muhani, Ria, Digdowiseiso, K., Kartini, Juliandi, D., & Saputra, D. (2024). Implementation of Signaling Theory in Financial Management: A Bibliometric Analysis. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(3), e04963. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n3-092>
- Gržeta, I., Žiković, S., & Tomas Žiković, I. (2023). Size matters: Analyzing bank profitability and efficiency under the Basel III framework. *Financial Innovation*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00412-y>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Horizontal Merger Guidelines. (n.d.). *U.S. Department of Justice and the Federal Trade Commission*, (August 19, 2010).
- Irawanti, G., Kusnaningrum, V., & Safitri, K. (2024). MARKET CONCENTRATION DAN BANK PERFORMANCE: BUKTI EMPIRIS DARI PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA. *Open Journal Systems*, (Vol. 19 No. 3: Oktober 2024), 16. <https://doi.org/10.33758/mbi.v19i3>
- Jarwani, G., Sahri, M., Rohmah, N. A., & Nurlatifah, R. (2024). The Influence of Financial Ratios on Banking Financial Performance. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.14421/jies.2023.4.1.31-40>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial*

- Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamilah, N., Kusumawardhani, R., & Maulida, A. (2024). Analysis of The Effect of Liquidity, Leverage, and Size on Roa (Case Study of Telecommunication Companies Listed on The IDX for The 2017-2021 Period). *Indonesian Journal of Economics, Business, Accounting, and Management (IJEBAAM)*, 3(1), 22–36. <https://doi.org/10.63901/ijeabam.v3i1.81>
- Khalifaturofi'ah, S. O., Indra Listyarti, & Ririn Poerwanti. (2023). Determinants Of Conventional Bank Profitability: Is Covid-19 Matter? *Jurnal Manajemen*, 27(3), 535–555. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i3.1298>
- LAPORAN SURVEILLANCE PERBANKAN INDONESIA. (2024).
- Mahesa, K. A., & Dewi, S. K. S. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(4), 425–441. <https://doi.org/10.55606/optimal.v5i4.7877>
- Neeraj Kumar, & Pooja Choudhary. (2024). *Structure Conduct and Performance in Industrial Organization: A Contemporary Examination of Causal Relationships*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.11040230>
- Nurdin, M. (2022). Statistika Deskriptif Data Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019 – 2022. *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 167–181. <https://doi.org/10.32923/bdg.v3i2.2779>
- Pramitasari, T. D. (2023). Dampak Pandemi Covid-19: Kinerja Dan Strategi Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 164–176. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.261>
- Putri, Z. (2025). PENGARUH MARKET CONCENTRATION, PROFITABILITAS, SOLVENCY DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum di Indonesia Periode 2021-2023). 2025.
- Ramadhan, S. (2024). Market Concentration, Price Dynamics, and Profitability in Indonesian Banking: An Empirical Investigation. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 5(1), 38–53. <https://doi.org/10.52238/ideb.v5i1.152>
- Santoso, D. B., Suprpto, E., Zakaria, R. A., Kusumaningrum, H. A., & Jamil, H. (2023). Analysis of banking competition in Indonesia and its impact on profitability: Structure conduct performance (SCP) approach. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 7(01), 19–28. <https://doi.org/10.22219/jibe.v7i01.27156>

- Sari, S., Ajija, S. R., Wasiaturrahma, W., & Ahmad, R. A. R. (2022). The Efficiency of Indonesian Commercial Banks: Does the Banking Industry Competition Matter? *Sustainability*, 14(17), 10995. <https://doi.org/10.3390/su141710995>
- Sazly, S. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan BUKU 4 Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.31294/jab.v2i1.1170>
- Setyawan, I. R., Ekadjaja, M., & Ekadjaja, A. (2022). Industry Market Structure and Banking Performance in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(2), 346. <https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0056>
- Silverio, P., & Adi, S. W. (n.d.). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIOS ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE. . . *COSTING*.
- Statistik Perbankan Indonesia*. (n.d.). Retrieved November 11, 2025, from <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/default.aspx>
- Sumbayak, E. L., & Manda, G. S. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 327–341. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p327-341>
- Wooldridge, J. M. (2010). *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. Cengage.
- Yuanita, N. (2019). Competition and bank profitability. *Journal of Economic Structures*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.1186/s40008-019-0164-0>
- Zahrah, Z., Widiyasti, B. D., & Josman, L. F. (2022). The Structure and Performance Analysis: Empirical Study on Commercial Banking in Indonesia 2010 – 2019. *JBTI: Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 13(2), 129–138. <https://doi.org/10.18196/jbti.v13i2.15233>
- Zuhri, S. (2024). Analysis of the banking industry in Indonesia through the Structure-Conduct-Performance approach. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 314–329. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.1094>

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Sampel Data

No	Company	Tahun	ROA	NPM	EAR	SIZE	HHI
1	BMRI	2017	0.0191	0.1942	0.1512	34.66	0.10
2	BMRI	2018	0.0215	0.2172	0.1538	34.72	0.11
3	BMRI	2019	0.0216	0.2204	0.1586	34.82	0.11
4	BMRI	2021	0.0177	0.2157	0.1287	35.08	0.11
5	BMRI	2022	0.0226	0.2791	0.1266	35.23	0.11
6	BMRI	2023	0.0276	0.3215	0.1322	35.32	0.12
7	BBRI	2017	0.0258	0.2306	0.1490	34.66	0.10
8	BBRI	2018	0.0250	0.2329	0.1429	34.80	0.11
9	BBRI	2019	0.0243	0.2212	0.1474	34.89	0.11
10	BBRI	2021	0.0183	0.1604	0.1739	35.06	0.11
11	BBRI	2022	0.0276	0.2571	0.1626	35.16	0.11
12	BBRI	2023	0.0308	0.2586	0.1611	35.21	0.12
13	BBCA	2017	0.0311	0.3384	0.1751	34.25	0.10
14	BBCA	2018	0.0313	0.3470	0.1840	34.35	0.11
15	BBCA	2019	0.0311	0.3362	0.1895	34.45	0.11
16	BBCA	2021	0.0256	0.3574	0.1651	34.74	0.11
17	BBCA	2022	0.0310	0.4257	0.1682	34.81	0.11
18	BBCA	2023	0.0346	0.4336	0.1722	34.88	0.12
19	BBNI	2017	0.0194	0.2082	0.1423	34.20	0.10
20	BBNI	2018	0.0187	0.2103	0.1365	34.33	0.11
21	BBNI	2019	0.0183	0.1978	0.1478	34.37	0.11
22	BBNI	2021	0.0114	0.1522	0.1311	34.50	0.11
23	BBNI	2022	0.0179	0.2325	0.1361	34.57	0.11
24	BBNI	2023	0.0194	0.2395	0.1424	34.62	0.12
25	BBTN	2017	0.0116	0.1395	0.0829	33.20	0.10
26	BBTN	2018	0.0092	0.1127	0.0778	33.36	0.11
27	BBTN	2019	0.0007	0.0075	0.0765	33.37	0.11
28	BBTN	2021	0.0094	0.1237	0.0576	33.55	0.11
29	BBTN	2022	0.0076	0.1080	0.0644	33.63	0.11
30	BBTN	2023	0.0054	0.0739	0.0695	33.71	0.12
31	BNGA	2017	0.0112	0.1296	0.1388	33.22	0.10
32	BNGA	2018	0.0131	0.1501	0.1623	33.22	0.11
33	BNGA	2019	0.0133	0.1458	0.1577	33.25	0.11
34	BNGA	2021	0.0132	0.1906	0.1396	33.37	0.11

35	BNGA	2022	0.0166	0.2287	0.1476	33.36	0.11
36	BNGA	2023	0.0196	0.2509	0.1476	33.44	0.12
37	BNLI	2017	0.0050	0.0514	0.1450	32.63	0.10
38	BNLI	2018	0.0059	0.0691	0.1468	32.66	0.11
39	BNLI	2019	0.0093	0.1083	0.1489	32.72	0.11
40	BNLI	2021	0.0053	0.0874	0.1562	33.09	0.11
41	BNLI	2022	0.0079	0.1376	0.1475	33.17	0.11
42	BNLI	2023	0.0100	0.1430	0.1553	33.18	0.12
43	NISP	2017	0.0141	0.1734	0.1417	32.67	0.10
44	NISP	2018	0.0152	0.1935	0.1407	32.79	0.11
45	NISP	2019	0.0163	0.1545	0.1531	32.83	0.11
46	NISP	2021	0.0118	0.1849	0.1508	33.00	0.11
47	NISP	2022	0.0139	0.2282	0.1434	33.11	0.11
48	NISP	2023	0.0164	0.2286	0.1494	33.15	0.12
49	PNBN	2017	0.0094	0.1055	0.1699	32.99	0.10
50	PNBN	2018	0.0154	0.1625	0.1967	32.96	0.11
51	PNBN	2019	0.0166	0.1782	0.2103	32.98	0.11
52	PNBN	2021	0.0089	0.1037	0.2374	32.95	0.11
53	PNBN	2022	0.0154	0.2040	0.2387	32.99	0.11
54	PNBN	2023	0.0135	0.1751	0.2401	33.03	0.12
55	BDMN	2017	0.0215	0.1620	0.2198	32.81	0.10
56	BDMN	2018	0.0220	0.1715	0.2246	32.86	0.11
57	BDMN	2019	0.0219	0.1646	0.2347	32.90	0.11
58	BDMN	2021	0.0087	0.0761	0.2351	32.89	0.11
59	BDMN	2022	0.0173	0.1596	0.2401	32.92	0.11
60	BDMN	2023	0.0165	0.1482	0.2257	33.03	0.12
61	BTPN	2017	0.0149	0.0980	0.1801	32.19	0.10
62	BTPN	2018	0.0210	0.1445	0.1854	32.25	0.11
63	BTPN	2019	0.0165	0.1449	0.1733	32.83	0.11
64	BTPN	2021	0.0162	0.1858	0.1880	32.89	0.11
65	BTPN	2022	0.0174	0.2026	0.1884	32.97	0.11
66	BTPN	2023	0.0133	0.1284	0.2049	32.94	0.12
67	BJBR	2017	0.0105	0.0980	0.0879	32.38	0.10
68	BJBR	2018	0.0129	0.1208	0.0939	32.42	0.11
69	BJBR	2019	0.0127	0.1194	0.0975	32.45	0.11
70	BJBR	2021	0.0127	0.1352	0.0826	32.70	0.11
71	BJBR	2022	0.0124	0.1470	0.0814	32.83	0.11
72	BJBR	2023	0.0089	0.1039	0.0820	32.87	0.12
73	BNII	2017	0.0107	0.1061	0.1199	32.79	0.10

74	BNII	2018	0.0127	0.1326	0.1413	32.81	0.11
75	BNII	2019	0.0114	0.1065	0.1578	32.76	0.11
76	BNII	2021	0.0101	0.1847	0.1712	32.76	0.11
77	BNII	2022	0.0095	0.1269	0.1837	32.71	0.11
78	BNII	2023	0.0106	0.1305	0.1793	32.78	0.12
79	MEGA	2017	0.0158	0.1516	0.1587	32.04	0.10
80	MEGA	2018	0.0191	0.1820	0.1645	32.06	0.11
81	MEGA	2019	0.0200	0.2049	0.1542	32.24	0.11
82	MEGA	2021	0.0302	0.3561	0.1441	32.52	0.11
83	MEGA	2022	0.0286	0.3504	0.1456	32.59	0.11
84	MEGA	2023	0.0266	0.2807	0.1648	32.51	0.12
85	HSBC	2017	0.0136	0.1912	0.1472	32.25	0.10
86	HSBC	2018	0.0082	0.0517	0.1437	32.32	0.11
87	HSBC	2019	0.0207	0.2313	0.1621	32.35	0.11
88	HSBC	2021	0.0118	0.1953	0.1618	32.46	0.11
89	HSBC	2022	0.0151	0.2403	0.1409	32.47	0.11
90	HSBC	2023	0.0195	0.2544	0.1514	32.46	0.12
91	DBSI	2017	0.0077	0.0882	0.1310	31.81	0.10
92	DBSI	2018	0.0003	0.0042	0.0923	32.14	0.11
93	DBSI	2019	-0.0023	-0.0239	0.0939	32.13	0.11
94	DBSI	2021	0.0066	0.0878	0.1123	32.09	0.11
95	DBSI	2022	0.0091	0.1366	0.1058	32.23	0.11
96	DBSI	2023	0.0150	0.1760	0.1078	32.36	0.12
97	BJTM	2017	0.0225	0.2204	0.1517	31.57	0.10
98	BJTM	2018	0.0201	0.2245	0.1351	31.77	0.11
99	BJTM	2019	0.0179	0.2180	0.1197	31.97	0.11
100	BJTM	2021	0.0151	0.2041	0.1083	32.24	0.11
101	BJTM	2022	0.0150	0.2080	0.1111	32.27	0.11
102	BJTM	2023	0.0142	0.1836	0.1170	32.27	0.12
103	BANK JATENG	2017	0.0194	0.1875	0.1082	31.75	0.10
104	BANK JATENG	2018	0.0187	0.1870	0.1021	31.83	0.11
105	BANK JATENG	2019	0.0147	0.1481	0.1093	31.91	0.11
106	BANK JATENG	2021	0.0165	0.1900	0.1075	32.02	0.11
107	BANK JATENG	2022	0.0217	0.2492	0.1177	32.07	0.11
108	BANK JATENG	2023	0.0179	0.2094	0.1208	32.11	0.12
109	BANK MANTAP	2017	0.0117	0.1101	0.1101	30.25	0.10
110	BANK MANTAP	2018	0.0159	0.1470	0.1108	30.67	0.11
111	BANK MANTAP	2019	0.0169	0.1495	0.0992	30.93	0.11
112	BANK MANTAP	2021	0.0142	0.1429	0.0884	31.45	0.11

113	BANK MANTAP	2022	0.0224	0.2179	0.0943	31.62	0.11
114	BANK MANTAP	2023	0.0233	0.2319	0.1060	31.73	0.12
115	SDRA	2017	0.0162	0.1969	0.2255	30.93	0.10
116	SDRA	2018	0.0182	0.2176	0.2211	31.02	0.11
117	SDRA	2019	0.0135	0.1804	0.1878	31.24	0.11
118	SDRA	2021	0.0144	0.2336	0.2113	31.41	0.11
119	SDRA	2022	0.0167	0.2639	0.1928	31.57	0.11
120	SDRA	2023	0.0127	0.1741	0.1874	31.64	0.12
121	BPD KALTIMTARA	2017	0.0205	0.1945	0.1989	30.75	0.10
122	BPD KALTIMTARA	2018	0.0175	0.2116	0.1529	30.86	0.11
123	BPD KALTIMTARA	2019	0.0088	0.1020	0.1376	31.00	0.11
124	BPD KALTIMTARA	2021	0.0094	0.1380	0.1373	31.13	0.11
125	BPD KALTIMTARA	2022	0.0080	0.1468	0.1167	31.37	0.11
126	BPD KALTIMTARA	2023	0.0081	0.1246	0.1791	31.53	0.12
127	HANA BANK	2017	0.0189	0.2480	0.1584	31.30	0.10
128	HANA BANK	2018	0.0118	0.1709	0.1433	31.46	0.11
129	HANA BANK	2019	0.0121	0.1488	0.2091	31.44	0.11
130	HANA BANK	2021	0.0083	0.1346	0.2369	31.40	0.11
131	HANA BANK	2022	0.0098	0.1657	0.2272	31.47	0.11
132	HANA BANK	2023	0.0097	0.1379	0.2360	31.48	0.12
133	ICBC	2017	0.0056	0.0897	0.1027	31.66	0.10
134	ICBC	2018	0.0027	0.0411	0.1079	31.64	0.11
135	ICBC	2019	0.0015	0.0228	0.1134	31.60	0.11
136	ICBC	2021	0.0076	0.1744	0.0983	31.77	0.11
137	ICBC	2022	0.0047	0.0938	0.1122	31.68	0.11
138	ICBC	2023	0.0068	0.0896	0.1497	31.44	0.12
139	BPD SUMUT	2017	0.0218	0.1849	0.1035	31.00	0.10
140	BPD SUMUT	2018	0.0179	0.0944	0.1129	30.97	0.11
141	BPD SUMUT	2019	0.0172	0.1543	0.1103	31.09	0.11
142	BPD SUMUT	2021	0.0161	0.1066	0.1082	31.27	0.11
143	BPD SUMUT	2022	0.0173	0.1919	0.1119	31.34	0.11
144	BPD SUMUT	2023	0.0167	0.1931	0.1073	31.42	0.12
145	BSB	2017	0.0132	0.1316	0.1344	30.73	0.10
146	BSB	2018	0.0128	0.1404	0.1274	30.88	0.11
147	BSB	2019	0.0130	0.1270	0.1251	30.96	0.11
148	BSB	2021	0.0153	0.1693	0.1244	31.09	0.11
149	BSB	2022	0.0152	0.1669	0.1190	31.19	0.11
150	BSB	2023	0.0152	0.1732	0.1190	31.28	0.12
151	DEUTSCHE BANK	2017	0.0264	0.3145	0.2008	30.98	0.10

152	DEUTSCHE BANK	2018	0.0243	0.2778	0.2045	30.99	0.11
153	DEUTSCHE BANK	2019	0.0280	0.3201	0.2109	31.10	0.11
154	DEUTSCHE BANK	2021	0.0083	0.1371	0.0929	31.03	0.11
155	DEUTSCHE BANK	2022	0.0137	0.2302	0.1027	31.07	0.11
156	DEUTSCHE BANK	2023	0.0182	0.2339	0.1038	31.25	0.12
157	BANK PAPUA	2017	0.0056	0.0494	0.1311	30.65	0.10
158	BANK PAPUA	2018	0.0097	0.1033	0.1412	30.74	0.11
159	BANK PAPUA	2019	0.0089	0.1115	0.1220	30.97	0.11
160	BANK PAPUA	2021	0.0135	0.1597	0.1314	30.89	0.11
161	BANK PAPUA	2022	0.0130	0.1697	0.1266	31.03	0.11
162	BANK PAPUA	2023	0.0132	0.1608	0.1278	31.11	0.12
163	BANK NAGARI	2017	0.0141	0.1278	0.1256	30.69	0.10
164	BANK NAGARI	2018	0.0148	0.1366	0.1251	30.77	0.11
165	BANK NAGARI	2019	0.0154	0.1391	0.1289	30.83	0.11
166	BANK NAGARI	2021	0.0146	0.1521	0.1221	30.96	0.11
167	BANK NAGARI	2022	0.0157	0.1655	0.1224	31.04	0.11
168	BANK NAGARI	2023	0.0164	0.1731	0.1241	31.09	0.12
169	MCOR	2017	0.0032	0.0420	0.1548	30.39	0.10
170	MCOR	2018	0.0056	0.0681	0.1573	30.40	0.11
171	MCOR	2019	0.0042	0.0577	0.1479	30.57	0.11
172	MCOR	2021	0.0030	0.0603	0.2322	30.90	0.11
173	MCOR	2022	0.0054	0.0975	0.2477	30.85	0.11
174	MCOR	2023	0.0087	0.1389	0.2348	30.96	0.12
175	MASB	2017	0.0101	0.1463	0.1307	30.00	0.10
176	MASB	2018	0.0131	0.1604	0.1380	30.04	0.11
177	MASB	2019	0.0082	0.1120	0.1155	30.30	0.11
178	MASB	2021	0.0092	0.1574	0.1164	30.78	0.11
179	MASB	2022	0.0143	0.2295	0.1607	30.69	0.11
180	MASB	2023	0.0089	0.1591	0.1345	30.94	0.12
181	NOBU	2017	0.0032	0.0530	0.1263	30.03	0.10
182	NOBU	2018	0.0038	0.0536	0.1199	30.10	0.11
183	NOBU	2019	0.0035	0.0500	0.1114	30.21	0.11
184	NOBU	2021	0.0031	0.0628	0.0851	30.66	0.11
185	NOBU	2022	0.0050	0.0842	0.0903	30.66	0.11
186	NOBU	2023	0.0053	0.0856	0.1253	30.91	0.12
187	BANK KALBAR	2017	0.0194	0.1966	0.1337	30.49	0.10
188	BANK KALBAR	2018	0.0206	0.2005	0.1583	30.49	0.11
189	BANK KALBAR	2019	0.0199	0.2021	0.1560	30.55	0.11
190	BANK KALBAR	2021	0.0169	0.2225	0.1461	30.78	0.11

191	BANK KALBAR	2022	0.0180	0.2307	0.1579	30.79	0.11
192	BANK KALBAR	2023	0.0182	0.2388	0.1612	30.85	0.12
193	BINA	2017	0.0059	0.0714	0.3855	28.77	0.10
194	BINA	2018	0.0030	0.0395	0.3134	28.98	0.11
195	BINA	2019	0.0014	0.0190	0.2320	29.29	0.11
196	BINA	2021	0.0026	0.0516	0.1577	30.34	0.11
197	BINA	2022	0.0076	0.1305	0.1600	30.65	0.11
198	BINA	2023	0.0085	0.1164	0.1458	30.82	0.12
199	SHINHAN BANK	2017	0.0120	0.2024	0.5156	29.75	0.10
200	SHINHAN BANK	2018	0.0127	0.1925	0.3612	30.14	0.11
201	SHINHAN BANK	2019	0.0027	0.0440	0.2789	30.41	0.11
202	SHINHAN BANK	2021	0.0057	0.1128	0.2671	30.50	0.11
203	SHINHAN BANK	2022	0.0070	0.1521	0.2121	30.75	0.11
204	SHINHAN BANK	2023	0.0067	0.0982	0.2127	30.78	0.12
205	BANK SULUTGO	2017	0.0206	0.1269	0.1027	30.28	0.10
206	BANK SULUTGO	2018	0.0170	0.1168	0.1121	30.30	0.11
207	BANK SULUTGO	2019	0.0099	0.0746	0.1068	30.35	0.11
208	BANK SULUTGO	2021	0.0088	0.0761	0.0854	30.55	0.11
209	BANK SULUTGO	2022	0.0120	0.1127	0.0907	30.64	0.11
210	BANK SULUTGO	2023	0.0120	0.1078	0.0947	30.67	0.12
211	BMAS	2017	0.0115	0.1301	0.1919	29.43	0.10
212	BMAS	2018	0.0106	0.1309	0.1794	29.53	0.11
213	BMAS	2019	0.0079	0.0944	0.1624	29.66	0.11
214	BMAS	2021	0.0056	0.0837	0.0935	30.29	0.11
215	BMAS	2022	0.0077	0.1148	0.2108	30.34	0.11
216	BMAS	2023	0.0032	0.0504	0.3418	30.61	0.12
217	BACA	2017	0.0053	0.0632	0.0861	30.43	0.10
218	BACA	2018	0.0059	0.0704	0.0824	30.52	0.11
219	BACA	2019	0.0008	0.0091	0.0811	30.57	0.11
220	BACA	2021	0.0016	0.0194	0.0951	30.74	0.11
221	BACA	2022	0.0016	0.0208	0.1594	30.66	0.11
222	BACA	2023	0.0018	0.0194	0.1760	30.59	0.12
223	BABP	2017	-0.0640	-0.6027	0.1170	30.00	0.10
224	BABP	2018	0.0053	0.0476	0.1317	30.02	0.11
225	BABP	2019	0.0019	0.0159	0.1470	29.99	0.11
226	BABP	2021	0.0009	0.0112	0.1688	30.27	0.11
227	BABP	2022	0.0031	0.0406	0.1609	30.46	0.11
228	BABP	2023	0.0043	0.0545	0.1977	30.53	0.12
229	BANK NTT	2017	0.0228	0.1034	0.1743	29.97	0.10

230	BANK NTT	2018	0.0224	0.1038	0.1729	30.05	0.11
231	BANK NTT	2019	0.0170	0.0940	0.1373	30.31	0.11
232	BANK NTT	2021	0.0146	0.1367	0.1473	30.38	0.11
233	BANK NTT	2022	0.0134	0.1394	0.1508	30.47	0.11
234	BANK NTT	2023	0.0064	0.0647	0.1471	30.48	0.12
235	BANK SAMPOERNA	2017	0.0045	0.0349	0.1561	29.73	0.10
236	BANK SAMPOERNA	2018	0.0080	0.0665	0.1385	29.92	0.11
237	BANK SAMPOERNA	2019	0.0016	0.0134	0.1426	30.07	0.11
238	BANK SAMPOERNA	2021	0.0072	0.0646	0.1796	30.12	0.11
239	BANK SAMPOERNA	2022	0.0018	0.0212	0.2190	30.31	0.11
240	BANK SAMPOERNA	2023	0.0037	0.0395	0.1918	30.45	0.12
241	BANK KALTENG	2017	0.0334	0.2651	0.2234	29.46	0.10
242	BANK KALTENG	2018	0.0289	0.2599	0.1919	29.69	0.11
243	BANK KALTENG	2019	0.0229	0.2091	0.1715	29.84	0.11
244	BANK KALTENG	2021	0.0208	0.2112	0.1613	30.08	0.11
245	BANK KALTENG	2022	0.0181	0.1949	0.1624	30.22	0.11
246	BANK KALTENG	2023	0.0199	0.2109	0.1838	30.35	0.12
247	BANK MAYORA	2017	0.0056	0.0651	0.1910	29.43	0.10
248	BANK MAYORA	2018	0.0053	0.0609	0.1950	29.44	0.11
249	BANK MAYORA	2019	0.0016	0.0193	0.1745	29.56	0.11
250	BANK MAYORA	2021	0.0036	0.0627	0.1400	29.83	0.11
251	BANK MAYORA	2022	0.0071	0.1473	0.3736	30.08	0.11
252	BANK MAYORA	2023	0.0089	0.1492	0.3062	30.31	0.12
253	BMS	2017	0.0103	0.0864	0.1710	29.58	0.10
254	BMS	2018	0.0063	0.0556	0.1640	29.62	0.11
255	BMS	2019	0.0061	0.0518	0.1611	29.71	0.11
256	BMS	2021	0.0383	0.3222	0.1396	30.27	0.11
257	BMS	2022	0.0145	0.2248	0.1392	30.41	0.11
258	BMS	2023	0.0164	0.1823	0.1758	30.31	0.12
259	BCAS	2017	0.0080	0.0978	0.1906	29.42	0.10
260	BCAS	2018	0.0083	0.1076	0.1786	29.59	0.11
261	BCAS	2019	0.0078	0.0996	0.2697	29.79	0.11
262	BCAS	2021	0.0082	0.1314	0.2669	30.00	0.11
263	BCAS	2022	0.0093	0.1462	0.2313	30.17	0.11
264	BCAS	2023	0.0106	0.1532	0.2130	30.30	0.12
265	BANK JAMBI	2017	0.0261	0.2521	0.1348	29.89	0.10
266	BANK JAMBI	2018	0.0239	0.2009	0.1341	30.02	0.11
267	BANK JAMBI	2019	0.0218	0.2133	0.1386	30.09	0.11
268	BANK JAMBI	2021	0.0240	0.2521	0.1475	30.20	0.11

269	BANK JAMBI	2022	0.0267	0.2703	0.1664	30.18	0.11
270	BANK JAMBI	2023	0.0263	0.2892	0.1807	30.25	0.12
271	BANK SULTRA	2017	0.0300	0.2741	0.1487	29.45	0.10
272	BANK SULTRA	2018	0.0308	0.2727	0.1498	29.58	0.11
273	BANK SULTRA	2019	0.0251	0.2713	0.1233	29.93	0.11
274	BANK SULTRA	2021	0.0225	0.2555	0.1216	30.12	0.11
275	BANK SULTRA	2022	0.0229	0.2639	0.1222	30.21	0.11
276	BANK SULTRA	2023	0.0295	0.3048	0.1362	30.25	0.12
277	BJB SYARIAH	2017	-0.0497	-0.4413	0.1073	29.67	0.10
278	BJB SYARIAH	2018	0.0025	0.0217	0.1263	29.54	0.11
279	BJB SYARIAH	2019	0.0020	0.0203	0.1124	29.68	0.11
280	BJB SYARIAH	2021	0.0021	0.0171	0.1187	29.97	0.11
281	BJB SYARIAH	2022	0.0082	0.0710	0.1070	30.15	0.11
282	BJB SYARIAH	2023	0.0043	0.0357	0.1017	30.24	0.12
283	BANK SULTENG	2017	0.0190	0.1747	0.1279	29.29	0.10
284	BANK SULTENG	2018	0.0180	0.0991	0.1385	29.43	0.11
285	BANK SULTENG	2019	0.0166	0.1845	0.1342	29.66	0.11
286	BANK SULTENG	2021	0.0249	0.3322	0.1139	30.03	0.11
287	BANK SULTENG	2022	0.0206	0.2814	0.1187	30.11	0.11
288	BANK SULTENG	2023	0.0213	0.2366	0.1257	30.12	0.12
289	BANK LAMPUNG	2017	0.0217	0.1706	0.1354	29.42	0.10
290	BANK LAMPUNG	2018	0.0182	0.1632	0.1118	29.63	0.11
291	BANK LAMPUNG	2019	0.0188	0.1630	0.1137	29.71	0.11
292	BANK LAMPUNG	2021	0.0159	0.1814	0.1229	30.00	0.11
293	BANK LAMPUNG	2022	0.0177	0.1785	0.1384	29.95	0.11
294	BANK LAMPUNG	2023	0.0170	0.1675	0.1420	29.97	0.12
295	BGTG	2017	0.0112	0.1199	0.2441	29.15	0.10
296	BGTG	2018	0.0012	0.0131	0.2504	29.13	0.11
297	BGTG	2019	0.0025	0.0271	0.2370	29.20	0.11
298	BGTG	2021	0.0013	0.0303	0.2506	29.78	0.11
299	BGTG	2022	0.0051	0.0966	0.3500	29.82	0.11
300	BGTG	2023	0.0111	0.1613	0.3450	29.87	0.12
301	BANK MALUKU MALUT	2017	0.0223	0.1817	0.1402	29.48	0.10
302	BANK MALUKU MALUT	2018	0.0226	0.1828	0.1553	29.56	0.11
303	BANK MALUKU MALUT	2019	0.0192	0.1618	0.1572	29.69	0.11
304	BANK MALUKU MALUT	2021	0.0235	0.2207	0.1570	29.82	0.11
305	BANK MALUKU MALUT	2022	0.0192	0.2038	0.1505	29.96	0.11
306	BANK MALUKU MALUT	2023	0.0137	0.1329	0.1654	29.86	0.12
307	BVIS	2017	0.0047	0.0502	0.0987	30.99	0.10

308	BVIS	2018	0.0026	0.0297	0.0930	31.04	0.11
309	BVIS	2019	-0.0005	-0.0053	0.0981	31.05	0.11
310	BVIS	2021	-0.0048	-0.0576	0.1208	30.85	0.11
311	BVIS	2022	0.0087	0.1122	0.1427	30.89	0.11
312	BVIS	2023	0.0034	0.0487	0.1291	31.02	0.12

Lampiran 1. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	HHI	NPM	EAR	SIZE
Mean	0.013104	0.110000	0.146900	0.155513	31.36924
Median	0.013254	0.110000	0.148137	0.145968	30.96508
Maximum	0.038293	0.120000	0.433617	0.515634	35.31545
Minimum	-0.064000	0.100000	-0.602661	0.057565	28.76993
Std. Dev.	0.009656	0.005783	0.098079	0.056478	1.497204
Skewness	-2.248992	0.000000	-1.834829	1.983062	0.764566
Kurtosis	20.11007	3.000000	16.78560	10.02472	2.808339
Jarque-Bera	4068.821	2.08E-28	2645.619	845.9983	30.87473
Probability	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	4.088329	34.32000	45.83265	48.51998	9787.204
Sum Sq. Dev.	0.028995	0.010400	2.991635	0.992021	697.1439
Observations	312	312	312	312	312

Lampiran 1. 3 Hasil Uji CHow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.080915	(51,251)	0.0000
Cross-section Chi-square	347.751594	51	0.0000

Lampiran 1. 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	9	1.0000

Lampiran 1. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both

Lampiran 1. 6 Hasil Uji Regresi REM

Dependent Variable: ROA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/08/26 Time: 01:22

Sample: 2017 2023

Periods included: 6

Cross-sections included: 52

Total panel (balanced) observations: 312

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.012897	0.008110	1.590291	0.1128
HHI	0.013776	0.032200	0.427834	0.6691
NPM	0.102064	0.001973	51.73557	0.0000
EAR	-0.005538	0.003958	-1.399113	0.1628
SIZE	-0.000442	0.000241	-1.837525	0.0671
DUMMY_COVID	-0.015082	0.006943	-2.172368	0.0306
HHI_COVID	0.081413	0.045603	1.785260	0.0752
NPM_COVID	-0.017954	0.002662	-6.745264	0.0000
EAR_COVID	-0.002100	0.004212	-0.498604	0.6184
SIZE_COVID	0.000190	0.000158	1.202933	0.2299

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.002428	0.6255
Idiosyncratic random		0.001879	0.3745

Weighted Statistics			
R-squared	0.909880	Mean dependent var	0.003947
Adjusted R-squared	0.907194	S.D. dependent var	0.006158
S.E. of regression	0.001876	Sum squared resid	0.001063
F-statistic	338.7855	Durbin-Watson stat	1.751264

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Unweighted Statistics

R-squared	0.905304	Mean dependent var	0.013104
Sum squared resid	0.002746	Durbin-Watson stat	0.677844
